

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT
KABUPATEN PURBALINGGA UNTUK MENGGUNAKAN PRODUK
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DENGAN PEMAHAMAN
MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**RIZKI AMALIA NAWANGSIH
1817202168**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Amalia Nawangsih
NIM : 1817202168
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kabupaten Purbalingga Untuk Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah Dengan Pemahaman Masyarakat Sebagai Variabel Intervening

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 November 2022
Saya yang menyatakan,



Rizki Amalia Nawangsih
NIM. 1817202168



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT
KABUPATEN PURBALINGGA UNTUK MENGGUNAKAN PRODUK
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH SYARIAH DENGAN PEMAHAMAN
MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Yang disusun oleh Saudara **Rizki Amalia Nawangsih NIM 1817202168** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **22 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Sekretaris Sidang/Penguji

Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.S.
NIDN. 2009039301

Purwokerto, 22 November 2022

Mengetahui/Mengesahkan:

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M. Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Rizki Amalia Nawangsih, NIM. 1817202168 yang berjudul:

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT
KABUPATEN PURBALINGGA UNTUK MENGGUNAKAN PRODUK
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH SYARIAH DENGAN PEMAHAMAN
MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 November 2022
Pembimbing,



Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si
NIDN: 2009039301

MOTTO

“Jadilah Diri Sendiri Kapanpun dan Dimanapun”

“Love Yourself, Love My Self”



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MASYARAKAT
KABUPATEN PURBALINGGA UNTUK MENGGUNAKAN PRODUK
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DENGAN PEMAHAMAN
MASYARAKAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Rizki Amalia Nawangsih

NIM. 1817202168

Email: rizkinawang1212@gmail.com

**Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022**

ABSTRAK

Bank Syariah atau *Islamic Banking* merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya berlandaskan syari'ah Islam. Masyarakat sebagai sumber calon nasabah harus memiliki pemahaman yang baik sehingga akan mengarah pada keputusan penggunaan produk di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah baik secara parsial maupun simultan dengan pemahaman masyarakat sebagai variabel intervening (mediasi).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan populasi masyarakat Kabupaten Purbalingga. Jumlah responden sebanyak 180 sampel dengan teknik *purposive sampling* dan teknik *non probability sampling*. Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik yang telah dilakukan tidak ditemukan adanya penyimpangan yang terjadi pada asumsi dasar dan semua data yang digunakan telah memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemahaman masyarakat, untuk variabel pengalaman dan sumber informasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel kondisi ekonomi dan kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat. Sementara berdasarkan uji simultan keseluruhan variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Dan variabel pemahaman masyarakat mampu menjadi variabel yang memediasi pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan jumlah pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung yaitu $2,863 > 0,235$.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Pengalaman, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial,
Sumber Informasi, Pemahaman Masyarakat, Keputusan
Menggunakan**

**FACTORS INFLUENCING THE DECISION OF THE SOCIETY OF
PURBALINGGA REGENCY TO USE ISLAMIC FINANCIAL
INSTITUTION PRODUCTS WITH SOCIETY UNDERSTANDING AS
THE INTERVENING VARIABLE**

Rizki Amalia Nawangsih

NIM. 1817202168

Email: rizkinawang1212@gmail.com

***Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economic and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022***

ABSTRACT

Sharia Bank or Islamic Banking is a financial institution whose operations and products are based on Islamic sharia. The community as a source of potential customers must have a good understanding so that it will lead to decisions about using products in Islamic banks. This study aims to determine the influence of knowledge, experience, economic conditions, social conditions, and sources of information on the decision of the people of Purbalingga Regency to use sharia banking products either partially or simultaneously with the community's understanding as an intervening (mediation) variable.

This study uses quantitative research methods with a population of people in Purbalingga Regency. The number of respondents is 180 samples with purposive sampling technique and non-probability sampling technique. Based on the validity, reliability, and classic assumption tests that have been carried out, no deviations have been found in the basic assumptions and all the data used meets the requirements for hypothesis testing with multiple linear regression analysis and path analysis.

The results of this study indicate that the knowledge variable partially has a negative and significant effect on people's understanding, experience, and information sources have a positive and significant effect, while economic conditions and social conditions do not affect people's understanding. Meanwhile, based on the simultaneous test of all independent variables, it has a significant positive effect on the decision of the people of Purbalingga Regency to use Islamic financial institution products. And the variable of community understanding can be a variable that mediates the influence between the independent variables and the dependent variable with the amount of indirect influence being greater than the direct effect, namely $2.863 > 0.235$.

Keywords: Knowledge, Experience, Economic Condition, Social Condition, Information Source, Community Understanding, Decision to Use

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 158 Tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ṡ	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	kadan ḥa
د	dal	D	De
ذ	ḏal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	Koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	damah	U	U

Contoh: نَسْتُ: *nas* السَّلْفُ: *salaf* صَحِيحُ: *Ṣaḥīḥu*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	A dan U

Contoh: كَيْفَ: *kaifa* التَّوْحِيدِيَّة: *tahuhīdīyyah*

3. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ...ا	<i>Fathah dan alif</i>	<i>Ā</i>	A dan garis di atas
يِ...ي	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>Ī</i>	I dan garis di atas
وِ...و	<i>Ḍamah dan wawu</i>	<i>Ū</i>	U dan garis di atas

Contoh: إِصْلَاحٌ: *Islāḥ* حُدُودٌ: *ḥudūd* مَجَازِي: *majāzī*

C. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. Ta marbūṭah hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah dan ḍammah*, transliterasinya adalah /t/. contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ: *ni'matullāh*

2. Ta marbūṭah mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Contoh: حِكْمَةٌ: *ḥikmah*

3. Bila pada suatu kata yang akhir katanya *tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *Rauḍah al-Aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-Madīnah al-Munawwarah*
 جَرِيمَةٌ *Jarīmah*

D. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: مُحَمَّدِيَّةٌ : *muḥammadiyyah* كِتَابُ اللَّهِ : *kitābullah*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh: الْأَبْغِي : *al-bagyi* الْجِهَادُ الْأَصْغَرُ : *al-jihad al-aṣghar*
الأحوال الشخصية : *al-aḥwāl al-syahṣiyah*

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أَكَلَ	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	<i>Ta'khuzūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْءُ	<i>an-nau'u</i>

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atahu harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh: *وَاللّٰهُ اَكْبَرُ الْاَكْبَرُ الْاَكْبَرُ* : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqān*

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *fa aufū al-kailawaal-mīzan*

H. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

<i>وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ</i>	<i>Wa mā Muḥammadun illā rasūl.</i>
<i>وَلَقَدْ رَاَهُ بِالْاُفُقِ الْمُبِيْنِ</i>	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan, hasil akhir dari skripsi saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nurtomo dan Ibu Astinah, yang selalu mendukung saya di setiap prosesnya, yang tidak pernah lupa selalu mendoakan agar semuanya lancar, dukungan dan kasih sayang, motivasi dan semangat, serta pengorbanannya yang tidak akan pernah terganti. Semoga Allah SWT selalu melindungi mama dan bapa di segala hal, selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berkah dan berlimpah.
2. Adik saya tersayang, Fitriani Retno Wardani yang selalu mensupport dan menjadi teman main yang baik
3. Keluarga Besar Bani Misngad, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk semangat dalam berkuliah, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan ketentraman dalam kehidupan seluruh keluarga Bani Misngad.
4. Kepada guru-guru saya tercinta, terutama untuk Abah Kyai Tahufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilatul Karomah, di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara Purwokerto Utara.
5. Seluruh dosen FEBI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Yang telah memberikan segenap ilmunya kepada kami selaku mahasiswa. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan kepada bapak dan ibu dosen semuanya.
6. Untuk Ibu Akhris Fuadatis Sholikhah selaku dosen pembimbing terbaik saya. Terimakasih banyak ibu, yang sudah selalu menyempatkan waktunya untuk membimbing rizki sampai akhir selesai skripsi, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi supaya dapat selesai skripsinya. Terimakasih telah memberikan nasehat serta arahnya, semoga ibu dan keluarga selalu Allah berikan kesehatan, kebahagiaan dan keberkahan didunia dan diakhirat kelak.
7. Teman-teman saya tercinta yang tidak dapat saya sebut namanya satu-persatu. Terimakasih untuk semuanya, semua kenangan indah selama berkuliah, menjadi partner keluh kesah dan kegalauan diri ini. Semoga kita senantiasa dipertemukan dalam keadaan yang baik dimanapun itu dan entah kapanpun itu.

8. Untuk sahabatku Lutfiah, Nuri, Triswati, Aini, Heni, dan untuk ketujuh sahabatku lainnya yang tidak bisa saya sebut namanya. Terima kasih banyak karena kalian saya bisa sampai pada titik ini untuk menyelesaikan skripsi, terimakasih atas dukungan yang secara tidak langsung selalu memberikan kekuatan disaat saya sedang down untuk kembali bersemangat lagi. Semoga kalian selalu bahagia dimanapun kalian berada.
9. teman pondok Kamar MS 7 Darul Abror. Terimakasih atas kenangan manis yang akan selalu saya ingat, terimakasih untuk cinta kasih kalian, perhatian, canda dan tawa dan menjadi tempat berkeluh kesah selama ini. Semoga kalian semua selalu bahagia dan diberikan kemudahan dan keberkahan dunia akhirat.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya kelas PSY D, tidak terasa kebersamaan kita selama diperkuliahan berlalu begitu cepat, semoga kalian mendapatkan kesuksesan dengan jalannya masing-masing. Sampai bertemu lagi dihari baik selanjutnya.
11. Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga dikemudian hari skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas dan kebaikan saudara/i akan dibalas dengan kebaikan juga dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk lulus dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan keilmuan. Dimana dalam proses penyusunan tugas akhir ini tentu banyak hambatan dan tantangan. Namun berkat bantuan, doa dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. Selaku ketua jurusan Ekonomi Dan Keuangan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. SaifuddinZuhri Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi dan Staff Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Segenap masyarakat Purbalingga yang menjadi responden dalam penelitian ini yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Nurtomo dan Ibu Astinah dan adik saya Fitriani Retno Wardani. Terimakasih atas motivasi, dukungan, dan semangatnya selama ini dalam menunjang kesuksesanku dalam pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah D tahun 2018, terimakasih telah memberikan kenangan, cerita ceria di bangku perkuliahan selama ini.
14. Dan untuk semua pihak yang telah membantu saya dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan kebaikan yang telah kalian berikan akan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat kekurangan dan kesalahan karena yang sempurna hanyalah milik Allah SWT. Untuk kedepannya semoga skripsi saya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 09 November 2022

Penyusun,

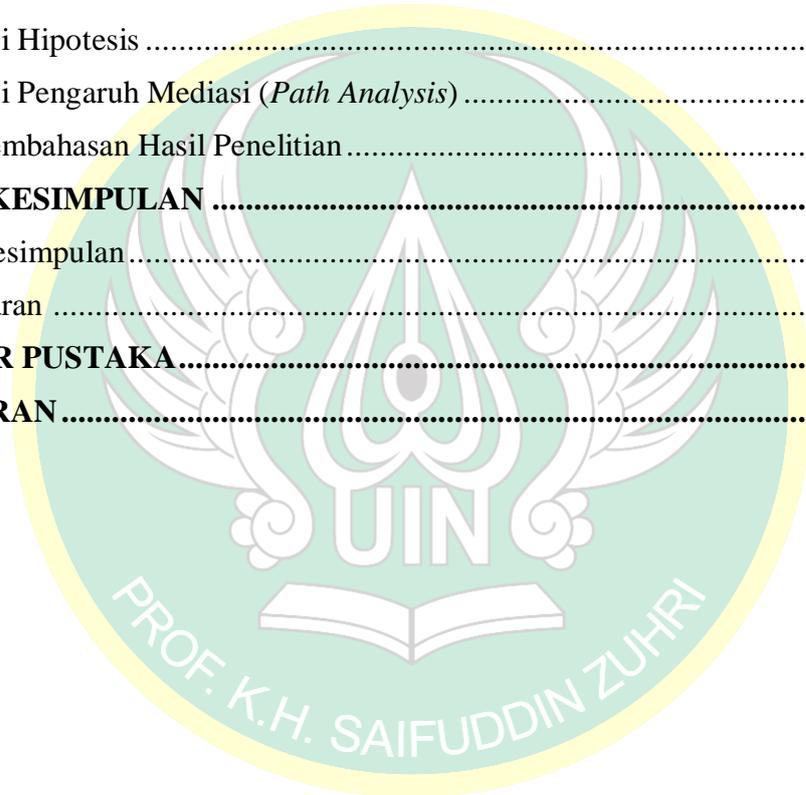


Rizki Amalia Nawangsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka	14
B. Kerangka Teori	20
1. Kajian Teori Utama (Grand Theory)	20
2. Kajian Variabel Penelitian.....	23
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis	50
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	57
D. Variabel dan Indikator Penelitian	59

E. Sumber Data dan Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data	63
G. Uji Asumsi Klasik	64
H. Uji Hipotesis.....	67
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Gambarann Umum Objek Penelitian.....	69
B. Analisis Deskriptif	72
C. Uji Kualitas Data	80
D. Uji Asumsi Klasik	83
E. Uji Hipotesis	88
F. Uji Pengaruh Mediasi (<i>Path Analysis</i>)	97
G. Pembahasan Hasil Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia,	2
Table 1.2 Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia,	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu,	16
Tabel 3.1 Indikator Penelitian,	60
Tabel 3.2 Skor Jawaban Skala Likert,	63
Tabel 4.1 Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Purbalingga,	70
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden,	73
Tabel 4.3 Usia Responden,	73
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden,	74
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Responden,	75
Tabel 4.6 Pendapatan Per Bulan Responden,	76
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden,	77
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas,	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas,	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov sub struktural 1,	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov sub struktural 2,	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas sub struktural 1,	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas sub struktural 2,	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser sub struktural 1,	87
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser sub struktural 2,	88
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) sub struktural 1,	89
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F) sub struktural 1,	90
Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t) sub struktural 1,	91
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) sub struktural 2,	94
Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (Uji F) sub struktural 2,	95
Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (Uji t) sub struktural 2,	96
Tabel 4.22 Hasil Analisis Jalur sub Struktural 1,	99
Tabel 4.23 Hasil Analisis Jalur sub struktural 2,	99

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. *Theory of reasoned action*, 20
- Gambar 2.2 Proses Pengambilan Keputusan Pembelian, 28
- Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran, 50
- Gambar 3.1 Model Persamaan Analisis Jalur, 65
- Gambar 4.1 Peta Kabupaten Purbalingga, 71
- Gambar 4.2 Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga 2021, 72
- Gambar 4.3 Responden Menurut Wilayah Tempat Tinggal, 77
- Gambar 4.4 Model Analisis sub struktural 1, 93
- Gambar 4.5 Model Analisis Jalur sub struktural 2, 97
- Gambar 4.6 Full Model Analisis Jalur, 98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat PPL
- Lampiran 13 Sertifikat PBM
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Lembaga Keuangan Syariah termasuk didalamnya Perbankan menjadi salah satu sendi Perekonomian bagi bangsa. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan keuangan akan diatur dalam regulasi dunia lembaga keuangan. Lembaga keuangan syariah menjadi salah satu pilihan sebagian orang untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini terbukti dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat aset keuangan berbasis syariah di Indonesia sudah mencapai Rp 1.836 triliun per Februari 2021 dan total tersebut meningkat dibandingkan pada Desember 2020. Aset tercatat dari setiap transaksi dalam lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia.

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003). Sedangkan Perbankan syariah berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang dimaksud Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak” (OJK, 2017). Artinya dapat kita simpulkan bahwa kegiatan dalam dunia perbankan meliputi; kegiatan penghimpunan dana yaitu dalam bentuk simpanan tabungan, deposito, giro dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, serta menyalurkan dana dalam bentuk kredit atau semacamnya dan memberikan jasa lainnya.

Dari tahun ke tahun pertumbuhan lembaga perbankan mengalami peningkatan yang signifikan baik bank konvensional maupun syariah. Berdasarkan Data Biro Riset peta pasar *consumer banking* menggambarkan bahwa jumlah rekening simpanan terus bertambah dari tahun ketahun, diimbangi dengan pertumbuhan penduduk. Akibatnya, rasio jumlah rekening

dengan tabungan juga relatif tetap. Pada data yang dilansir oleh CNN Indonesia pada Rabu, 10 November 2021 dalam Webinar Indonesia Darurat Kejahatan Cyber, Yudo menyatakan bahwa “ada 80,27 juta penduduk Indonesia atahu sekitar 40,3% yang mempunyai rekening bank”. Namun, angka ini tercatat dua kali lipat dibandingkan tahun 2014 lalu.

Jumlah lembaga keuangan syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan di tengah tren konservatif yang lebih luas. Sejak akhir 2018 hingga Maret 2021, jumlah simpanan Bank Syariah mengalami peningkatan hingga 80%. Hal ini didorong karena adanya gerakan anti riba yang mendorong sebagian masyarakat untuk menggunakan Bank Syariah (VOA, 2021).

Tabel 1.1
Jumlah Jaringan Kantor Lembaga Keuangan Syariah
di Indonesia (Dalam Unit)

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	1.825	1.875	1.919	2.034	2.035
Unit Usaha Syariah	344	354	381	392	444
BPR Syariah	441	495	617	627	659
Total Kantor	2.610	2.724	2.917	3.053	3.138

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Perbankan Syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan tabel 1.1, menjelaskan persebaran jaringan cabang kantor bank syariah di Indonesia dari tahun 2017-2021. BUS memiliki jumlah yang paling banyak dan cenderung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara UUS terbilang relatif sedikit jumlahnya dibandingkan dengan BUS dan BPR Syariah. Persebaran jaringan cabang kantor bank ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perbankan syariah telah berkembang secara positif melalui keberadaannya dan keberadaannya telah diterima oleh masyarakat Indonesia.

Tabel 1.2
Jumlah Nasabah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia
(Dalam Satuan Rekening)

Tahun	Jumlah Nasabah BUS	Jumlah Nasabah UUS	Total
2017	17.955.556	3.736.907	21.692.463
2018	19.996.197	4.338.359	24.334.556
2019	22.120.609	4.894.997	27.015.606
2020	25.195.687	5.341.698	30.537.385
2021	28.654.158	6.490.937	35.145.095

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021

Berdasarkan tabel 1.2. terlihat bahwa jumlah nasabah dana pihak ketiga bank syariah semakin meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah nasabah ini menunjukkan bahwa animo masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah semakin meningkat setiap tahunnya. Persentase pelanggan yang dapat dilihat pada 2017-2018 adalah 12% dari tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah ini naik 11% pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya dan 11,5% pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya, dan jumlah ini akan meningkat lebih banyak lagi pada tahun 2021.

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten yang masuk dalam Karesidenan Banyumas dimana posisi tabungan masyarakatnya terus meningkat setiap tahunnya dari tahun 2015 hingga 2021. Selain itu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga mencapai 5,65% diatas pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yaitu 5,41% bahkan lebih tinggi 0,63% dari pertumbuhan ekonomi nasional (Jatengprov, 2021). Laju pertumbuhan PDRB Purbalingga (Produk Domestik Regional Bruto) tahun 2020 mencapai 0,66. Angka tersebut lebih tinggi dari Kabupaten Banjarnegara yaitu 0,44 dan Kabupaten Banyumas yaitu -0,49 (BPS, 2021).

Melihat hal tersebut Kabupaten Purbalingga masuk daerah yang cukup potensial dalam perkembangan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi masyarakat yang baik tentunya harus didukung dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang baik. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Salah satunya adalah penggunaan produk perbankan yang ada. Pentingnya literasi keuangan juga ditunjukkan dalam penelitian terkait Financial Fitness Index (2021). Hal ini

menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki skor Indeks Kesehatan Keuangan yang relatif rendah, hanya 37,72 dari nilai maksimal 100. Dari data tersebut berarti baru kisaran sepertiga penduduk Indonesia yang teredukasi dengan baik (*well literate*) mengenai pengelolaan keuangan. Pendapatan masyarakat yang terus meningkat masih belum diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang bijak.

Menurut data BPS, selama 11 tahun sejak 2003, keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (*marginal propensity to save*) cenderung menurun, dan dalam periode yang sama pun keinginan masyarakat dalam hal pemenuhan konsumsi (*marginal propensity to consume*) cenderung meningkat (bank btpn, 2016). Pada akhir November 2019 rasio MPS berada dibawah angkat 20% yaitu hanya 18,5% (Ari Kuncoro, 2020). MPS (*Marginal Propensity to Save*) adalah rasio jumlah perbandingan antara bertambahnya tingkat tabungan dengan pertambahan pendapatan. Dari angka tersebut terlihat bahwa masyarakat lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk kegiatan konsumsi daripada untuk menabung atau investasi. Sehingga, diperlukan pemahaman yang tinggi pada masyarakat untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

Hasil Survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga Kantor Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Purbalingga menunjukan bahwa jumlah bank konvensional ada 57 di seluruh Purbalingga dan untuk Bank Syariah/BPR/BKK ada 26 di seluruh Purbalingga. Data tersebut merupakan data update terbaru yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Purbalingga per Desember 2020. Melihat dari data tersebut Bank syariah di Kabupaten Purbalingga sebenarnya sudah cukup memadai. Bank Syariah di Purbalingga ada Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah yang sekarang sudah merger menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia), kemudian ada Bank Jateng Syariah dan ada pula BPR Syariah Buana Mitra Perwira yang sudah ada Kantor Kas di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga.

Potensi yang besar itu tidak akan bisa terwujud jika bank syariah tidak dikelola dengan baik. Elemen pokok bersamaan dengan perkembangan bank

syariah antara lain yaitu permodalan, kelembagaan, dan juga nasabah. Menurut Haron dalam Kwat Ismanto (2018) keberlangsungan bank syariah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Nasabah yang menjadi faktor eksternal sangat penting untuk keberlanjutan sebuah bank. Jika nasabah loyal dan terus meningkat, maka sudah dipastikan bank tersebut mampu bertahan dan terus berkembang.

Pandangan masyarakat sebagai calon nasabah secara umum tentang lembaga keuangan syariah akan menjadi citra yang khas dengan lembaga keuangan yang menggunakan sistem bagi hasil bukan bunga. Mereka yang memahami produk lembaga keuangan syariah yang baik dapat menawarkan peluang besar untuk pengembangan perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri harus menyediakan produknya agar masyarakat yang sudah mengetahui dan memahami produk, mekanisme, sistem dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perbankan syariah dapat memilih untuk menggunakan produk dan layanan yang tersedia di perbankan syariah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti pengetahuan banyak, pendapat, pikiran, pandangan, pandai dan mengerti secara benar tentang suatu hal. Jadi pemahaman berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengerti mengenai sebuah konsep mengenai suatu hal. Dari proses pemahaman dapat berpengaruh juga terhadap pandangan atau cara pandang seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Hukum Muamalat” adanya pemahaman mengenai produk yang ada di lembaga keuangan syariah termasuk didalamnya bank syariah mempengaruhi keputusan calon nasabah untuk menggunakan produk keuangan syariah atau tidak. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan produk-produknya akan mengarah pada pemahaman dan kapasitas pengambilan keputusan masyarakat yang lebih baik dalam penggunaan produk lembaga keuangan syariah. Sebaliknya, jika kesadaran masyarakat terhadap produk-produknya tetap rendah, maka akan menimbulkan sikap yang kurang positif terhadap lembaga keuangan syariah termasuk didalamnya untuk

perbankan syariah (Basyir, 2009).

Pada studi penelitian yang dilakukan oleh Kuart Ismanto (2018) menemukan fakta di lapangan bahwa ketika pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah rendah, dampaknya terhadap minat masyarakat untuk menabung juga rendah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rahmawati & Maimun (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan literasi keuangan masyarakat mengenai dan produk-produk selanjutnya, maka keputusan masyarakat untuk menggunakannya semakin tinggi.

Menurut Kotler dan Bowen (2002) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi; (1) pengetahuan, (2) pengalaman-pengalaman terdahulu, (3) kondisi ekonomi, (4) kondisi sosial, (5) sumber informasi.

Pengetahuan adalah hasil tindakan manusia (*overt behaviour*) yang terjadi setelah mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan cenderung mengarah pada pemahaman, sehingga dengan pemahaman yang baik dimungkinkan untuk mengukur sejauh mana manfaat yang diperoleh, yang memudahkan pengambilan keputusan (Kristiyadi & Hartiyah, 2016). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (2005), pengetahuan merupakan elemen latar, yaitu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Dengan demikian, unsur pengetahuan akan berkaitan dengan keyakinan pengendali yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Seberapa banyak pengetahuan yang seseorang miliki juga akan berpengaruh terhadap pemahaman. Jika seseorang sudah tahu maka akan secara otomatis seseorang itu akan lebih paham dalam memahami produk-produk yang ada di lembaga keuangan syariah.

Selain dari faktor pengetahuan yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, pengalaman juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mampu mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, hal inilah yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran dalam pemahaman selanjutnya.

Pemahaman yang dimiliki seseorang berpangkal pada fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung yang pernah diperolehnya.

Kondisi sosial menjadi salah satu proses yang akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Kondisi sosial dipengaruhi oleh keluarga, kerabat dekat serta lingkungan sekitarnya. Mengenai memahami “mengapa” dan “bagaimana” perilaku masyarakat menjadi penting dalam keputusan mereka untuk membeli atau menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Kondisi sosial, seperti kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial, dapat menjadi faktor yang menentukan pemahaman individu yang akan mengarah pada keputusan pembelian.

Kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah. Keadaan ekonomi seseorang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dicapainya. Menurut Hary (2006), tingkat pendidikan seseorang juga menentukan apakah mereka dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang mereka dapatkan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahamannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan suatu pemahaman seseorang.

Dalam menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan seseorang secara tidak langsung faktor ekonomi yang didalamnya termasuk pendapatan. Dari pendapatan seseorang erat kaitannya dengan jenis pekerjaan. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang karena pekerjaan erat kaitannya dengan kondisi sosial lingkungan kerja orang tersebut dan faktor interaksi sosial. Dalam jurnal yang diteliti oleh Sodik, Heru & Siti (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Kabupaten Banyumas di Bank Syariah. Jadi semakin tinggi pendapatan seseorang maka minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah juga meningkat.

Selain dari pengetahuan dan kondisi sosial ekonomi seseorang, sumber informasi juga berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Menurut Wied Harry, sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap suatu

pemahaman yang dimiliki seseorang. Dalam teorinya menyatakan bahwa jika seseorang mampu mendapatkan informasi yang baik misalnya melalui media sosial dan lain-lain, maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang mengenai suatu hal. Sumber informasi dapat digolongkan menjadi 4 antara lain. Sumber pribadi adalah sumber informasi dari keluarga, teman, tetangga, kenalan. Sumber komersial berasal dari iklan, pemasok, kemasan, display toko. Sumber publik adalah media massa, lembaga pemeringkat konsumen. Sumber pengalaman adalah penanganan, pengkajian, kontrol dan penggunaan produk (Kotler, 2009).

Faktor pendidikan, pengalaman-pengalaman terdahulu, kondisi sosial, kondisi ekonomi dan sumber informasi dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk paham akan suatu hal (Kotler dan Bowen, 2002). Bank yang mempunyai tujuan supaya produknya yang ditawarkan dapat diketahui sehingga masyarakat yang telah mempunyai pengetahuan tentang produk, pemahaman mengenai mekanisme sistem dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah akan memilih untuk menjadi nasabah di bank syariah. Hal tersebut yang nantinya akan mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih produk lembaga keuangan syariah khususnya di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dari 50 orang mendapatkan hasil yaitu hanya 11 orang yang telah menggunakan produk lembaga keuangan syariah, 31 orang menggunakan bank konvensional, dan 8 orang tidak menggunakan jasa perbankan. Dari data tersebut berarti bahwa hanya 22% yang telah menggunakan bank syariah dalam transaksi keuangan mereka, 62% menggunakan bank konvensional dan 16% tidak menggunakan produk perbankan.

Hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juli 2022 dengan Bapak Mardhotilah selaku masyarakat Kabupaten Purbalingga yang mana Bapak Mardhotilah merupakan nasabah dari bank syariah. Bapak Mardhotilah mengatakan bahwa alasan dirinya menjadi nasabah bank syariah adalah karena tidak ada potongan bulanan. Awal beliau

menjadi nasabah bank syariah adalah karena saran dari saudaranya. Jadi gaji kerja yang didapat Bapak Mardhotilah yang ditransfer melalui bank konvensional kemudian sebagian dari gajinya ditransfer ke bank syariah sebagai tabungan supaya tidak mendapatkan potongan bulanan. Beliau juga mengaku jarang mengunjungi kantor bank syariah karena lokasinya yang jauh dari tempat tinggal Bapak Mardhotilah. Berbeda dengan Ibu Wati yang merupakan nasabah bank konvensional. Ibu Wati mengatakan bahwa beliau pernah mendengar mengenai bank syariah dari tetangganya, akan tetapi beliau tidak memahami dengan begitu jelas mengenai bank syariah tersebut beserta produknya. Beliau mengaku hanya pernah mendengarnya sekali dan tidak mencoba untuk mencari informasi lagi mengenai mekanisme produk di bank syariah. Ibu Wati sudah nyaman menggunakan bank konvensional untuk transaksi keuangannya, karena jaraknya dengan kantor bank konvensional cukup dekat dan jelas banyak orang yang menggunakannya.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ibu Suniyah. Ibu Suniyah mengatakan bahwa beliau malah belum mengetahui mengenai produk bank syariah, beliau juga tidak mengetahui dimana kantor bank syariah yang ada di Purbalingga. Wawancara selanjutnya dengan Bapak Izzan. Bapak Izzan mengatakan bahwa beliau tidak memiliki rekening tabungan baik di bank konvensional maupun bank syariah. Alasannya adalah karena tidak mau ribet bolak balik untuk pergi ke bank. Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat di Kabupaten Purbalingga ini masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang kegiatan perbankan syariah. Masih banyak masyarakat yang hanya mengenal bank konvensional dan belum memahami produk, sistem operasi dan mekanisme bank syariah. Masyarakat masih menganggap bank syariah dan bank konvensional sama yaitu sama-sama untuk menabung.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kabupaten Purbalingga Untuk Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah Dengan Pemahaman Masyarakat Sebagai Variabel Intervening.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah?
2. Apakah pengalaman-pengalaman terdahulu berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah?
3. Apakah kondisi ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah?
4. Apakah kondisi sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah?
5. Apakah sumber informasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah?
6. Apakah pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan sumber informasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah?
7. Apakah pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah?
8. Apakah pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi melalui pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah

- b. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman-pengalaman terdahulu terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.
- e. Untuk mengetahui pengaruh sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.
- f. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial serta sumber informasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat.
- g. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, sumber informasi dan tingkat pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.
- h. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi melalui pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan pemahaman kepada regulator dan pelaku industri perbankan syariah khususnya di Kabupaten Purbalingga tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.
- 2) Dapat memberikan dasar pertimbangan terkait perumusan langkah strategis untuk mematenkan dan mengoptimalkan pedoman pengembangan dan strategi pemasaran perbankan syariah sehingga dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat.
- 3) Dapat dijadikan sebagai dokumen review dan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk lembaga

keuangan syariah khususnya di Kabupaten Purbalingga, untuk mempengaruhi keputusan penggunaan produk lembaga keuangan syariah masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang penerapan ilmu yang diperoleh dengan realita yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bagi pembaca diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk lembaga keuangan syariah serta pengetahuan dan pemahaman mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah di Kabupaten Purbalingga.

Bagi pihak lain, yaitu pihak lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam keputusannya menggunakan produk lembaga keuangan syariah, serta pertimbangan lembaga keuangan termasuk perbankan syariah dalam pengembangan dan optimalisasinya dalam memasarkan dan mempromosikan produk lembaga keuangan syariah di masa yang akan datang.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun dalam penyusunan skripsi ini tentu terdapat sistematika pembahasan guna memudahkan penulis untuk mempersempit ruang lingkup pembahasan. Penulisan skripsi terdiri dari lima bab, dengan sub bab yang saling relevan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab tersebut memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan pembahasan sistematis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat mengenai teori-teori yang digunakan sesuai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah dengan pemahaman masyarakat sebagai variabel intervening.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang topik dan subjek penelitian serta analisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk isi dan penutup pembahasan.

Pada bagian akhir, penulis mencantumkan referensi yang digunakan dalam literatur yang diperlukan serta lampiran-lampiran lainnya yang dibutuhkan selama penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi tentunya terdapat kajian pustaka didalamnya. Kajian pustaka terdiri dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari beberapa penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi dan pembanding dalam penelitian ini.

1. *Pertama*, pengkajian yang dilakukan oleh Sodik Heru Purnomo, Heru Cahyo, Siti Ainul Mukharomah (2021), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek yang dapat menularkan ketertarikan penduduk Kabupaten Banyumas agar menyimpan uang di Bank Syariah. Pengkajian tersebut mendapatkan hasil bahwa variabel literasi keuangan dan lokasi tak berdampak pada ketertarikan masyarakat Kabupaten Banyumas untuk menyimpan uang di bank tersebut. sementara untuk variabel yang berpengaruh antara lain faktor kepercayaan, pendapatan dan persepsi bagi hasil (Purnomo et al., 2021).
2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Ragil Satria Wicaksana (2019) serta Siti Aisyah, dalam jurnal “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)”. Pengkajian ini memiliki maksud agar memahami pengaruh literasi finansial syariah terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah tingginya kontribusi pada ketetapan yang memakai produk perbankan ini.. Dapat diketahui dari nilai $R\text{ Square } (R^2) = 0.744$ maupun 74.4% dengan koef sign 0.000 lebih minim dari 0.05. dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa literasi keuangan syariah masuk dalam *sufficient literate* (kalangan literasi tingkat kedua) (Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksana, 2020).

3. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Samsul dan Ismawati (2020), dalam jurnal yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah”. Pengkajian ini bermaksud agar mahasiswa memahami produk dari perbankan tersebut. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa riset yang dilakukan pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar memahami produk Perbankan ini sesudah selesai belajar materi perbankan syariah. Oleh karena itu, kehadiran mata kuliah tersebut membuat mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang produksi dari perbankan syariah. Untuk memahami produksi wadiah seperti fundraising, istishna, musyarakah merupakan kreasi penyaluran dana, pembuatan hawalah dan kafalah seperti jasa lain tentang keuangan, sebagian mahasiswa belum memahami secara spesifik produk lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu, perlu lebih banyak teknik, kemasyarakatan maupun pelajaran dengan kuliah umum seperti adanya seminar serta perkuliahan wisata di perbankan tersebut (Ismawati, 2020).
4. *Keempat*, penelitian oleh Kuat Ismanto (2018), dalam jurnal yakni tentang “Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”. Pengkajian ini bermaksud agar tingkat pemahaman penduduk pada minat menjadi pelanggan bank syariah serta dampak yang ditimbulkan akibat literasi pemahaman masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dari penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini masih belum mempunyai wawasan serta pemahaman yang luas (semua) tentang bank syariah. Selama ini informasi dari keluarga/teman serta internet masih belum memuaskan. Pemahaman tentang kesepakatan yang terdapat dalam produksi Perbankan Syariah kurang sepenuhnya diketahui secara penuh (Ismanto, 2018).

5. *Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Amelia Farzana Mohd Zamri (2018) Dineswary Nadarajan, serta Maiswaran Selvanathan dalam jurnal yang berjudul “*Islamic Banking: A Study In Malaysia*”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel keunggulan bank, ketentraman, keyakinan, tarif keuntungan pada keputusan penentuan bank islami di Malaysia. Hasil penelitian yang didapatkan adalah jalinan baik antara variabel keunggulan bank, ketentraman, keyakinan serta tarif keuntungan pada keputusan penentuan bank islami (Nadarajan et al., 2018).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sodik Dwi Purnomo, Heru Cahyo, Siti Ainul Mukharomah (2021)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas	Sama-sama membahas tentang aspek yang dapat mempengaruhi ketertarikan menabung masyarakat di bank syariah	b. Objek penelitian berbeda yaitu peneliti terdahulu adalah masyarakat Kabupaten Banyumas sedangkan peneliti adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga
2.	Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksana (2019)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah (Studi Mahasiswa	a. Cara mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner/angket.	a. Studi kasus pembahasannya berbeda. Peneliti dengan studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah

		Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)		<p>Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta, sedangkan penulis menggunakan studi pada masyarakat Kabupaten Purbalingga</p> <p>b. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian gabungan yaitu gabungan kualitatif dan kuantitatif</p>
3.	Samsul dan Ismawati (2020)	Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah	a. Pembahasan sama yaitu terkait dengan tingkat pemahaman/lit erasi terhadap produk-produk perbankan syariah.	<p>a. Studi kasus pembahasannya berbeda. Peneliti dengan studi pada Mahasiswa, sedangkan penulis menggunakan studi pada masyarakat</p> <p>b. Peneliti menggunakan metode</p>

				penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian gabungan yaitu gabungan kualitatif dan kuantitatif
4.	Kuat Ismanto (2018)	Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah	a. Pendekatan penelitian yang digunakan sama yaitu dengan pendekatan penelitian lapangan (<i>field research</i>).	a. Perbedaan lokasi tempat penelitian dimana peneliti meneliti pada masyarakat sekitar Pekalongan, sedangkan penulis meneliti masyarakat Kabupaten Purbalingga.
5.	Dineswary Nadarajan, Mahiswaran Selvanathan, dan Amelia Farzana Mohd Zamri (2018)	<i>Islamic Banking: A Study In Malaysia</i>	Sama sama melakukan penelitian yang membahas tentang faktor yang menyebabkan seseorang untuk memilih produk ataupun jasa di bank syariah	a. Dalam penelitian ini menggunakan variabel reputasi bank, kenyamanan, agama, biaya manfaat sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan

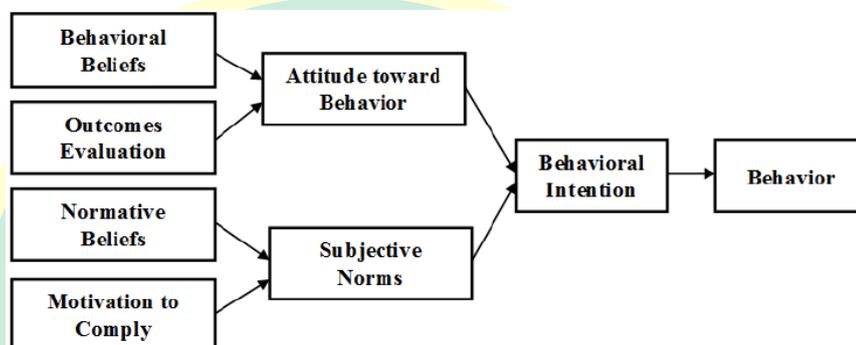
				<p>variabel pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, sumber informasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat dalam keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah</p> <p>b. Perbedaan lokasi penelitian. Dalam penelitian terdahulu meneliti pada negara Malaysia sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dalam negeri yaitu di Kabupaten Purbalingga, Jawa tengah.</p>
--	--	--	--	---

B. Kerangka Teori

1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

a. Theory of Reasoned Action (Teori Tindakan Beralasan)

Menurut Lee & Kotler, *theory of reason action* menyatakan bahwa niat dari seorang individu merupakan prediksi terbaik untuk mengetahui apa yang akan dilakukannya. Seseorang akan membuat keputusan atas dasar pertimbangan bukan hanya berdasarkan pada niat. Berikut adalah gambar yang menjelaskan proses dari *theory of reasoned action* :



Gambar 2.1. Theory of reasoned action

Pada gambar di atas, kita dapat melihat bahwa teori ini menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat perilaku, tetapi niat perilaku dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap dipengaruhi oleh keyakinan individu bahwa semua tindakan menimbulkan penilaian tertentu (keyakinan tindakan) dan penilaian orang tentang konsekuensinya (penilaian hasil). Norma subjektif itu sendiri dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang apakah orang atau kelompok tertentu harus melakukan tindakan tertentu (*normative belief*) dan motivasi mereka untuk mengikuti keyakinan tersebut (*motivation to follow*) (Fishbein, 1980).

Konsep kunci dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yang memperhitungkan apa yang dianggap penting bagi seorang individu. Sikap mempengaruhi perilaku melalui proses pengambilan keputusan yang disengaja dan dapat dibatasi pada tiga penyebab dan konsekuensi:

- a. Sikap terhadap tindakan, memperhatikan konsekuensi dari tindakan
- b. Tindakan seseorang tidak hanya didasarkan pada apa yang dia yakini benar, tetapi juga memperhitungkan norma subjektif tentang orang tersebut dan pandangan orang lain.
- c. Sikap berdasarkan keyakinan dan persepsi pribadi, penghormatan terhadap norma subjektif perilaku dan keyakinan orang lain menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi tindakan.

b. Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behaviour dikemukakan oleh Ajzen cocok untuk memprediksi dan mendeskripsikan kaitannya dengan keputusan pembelian. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa orang biasanya bertindak secara rasional. Orang biasanya bertindak dengan bijaksana dan mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melaksanakannya. Ide ini memberikan konsep kerja agar mendalami perbuatan orang melalui tindakan. Berdasarkan ide ini, yang teristimewa dari kelakuan manusia yaitu niat supaya bertindak (Fishbein, 1980).

Niat seorang individu untuk melakukan suatu tindakan merupakan kombinasi dari sikap dan norma subjektif untuk melakukan tindakan tersebut. Sikap individu tentang perilaku meliputi keyakinan tentang tingkah laku, perolehan nilai sikap, aturan yang subjektif, keyakinan preskriptif, serta dorongan agar mengikuti. perilaku dan aturan yang subjektif diukur memakai ukuran (seperti skala Likert/skala penilaian) dengan memakai istilah suka/tidak suka, baik/buruk, setuju/tidak setuju. Niat berperilaku bergantung terhadap perolehan ukuran perilaku serta norma subjektif. Hasil yang baik menunjukkan niat untuk bertindak.

c. Teori Perilaku Konsumen

Proses untuk memahami “mengapa konsumen melakukan itu dan apa yang mereka lakukan” yakni pengertian dari perilaku konsumen. Schiffman dan Kanuk (2008) mengatakan bahwasannya perilaku

konsumen adalah pembelajaran atau ilmu tentang bagaimana cara seseorang membuat kesepakatan agar mendistribusikan sumber daya yang ada (waktu, dana, upaya serta energi). Perilaku konsumen merupakan sebuah tingkah laku atau kegiatan seseorang yang mempunyai ikatan erat dengan jalan mengambil kesepakatan pembelian terhadap barang maupun jasa. Pendapat lain mengatakan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu tindakan tentang bagaimana seseorang, kelompok, dan organisasi dalam hal memilih, membeli, memakai dan memenuhi kebutuhannya dengan menggunakan barang, maupun jasa, pengalaman dan pemikiran (Keller, 2008).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya perilaku konsumen diartikan sebagai proses atau langkah dalam pengambilan keputusan. Yaitu psikologis yang mendorong seseorang sebelum membeli, ketika membeli, pada saat menggunakan, menghabiskan produk dan mengevaluasi kegiatan setelahnya.

Memahami sikap pengguna tidaklah mudah. Banyak aspek yang saling menghasut serta bertimbang balik. Maka dari itu, pendekatan perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Selain itu, penjual perlu mengetahui keragaman dari perilaku konsumen agar berhasil memasarkan produknya. Penjual diperlukan agar memahami mengapa dan bagaimana konsumen membuat keputusan konsumsi sehingga mereka dapat merancang strategi pemasaran mereka dengan lebih baik. Pemasar yang mengetahui sikap konsumen dapat menilai bagaimana konsumen dapat berekspresi terhadap informasi yang mereka peroleh, membikin penjual agar merumuskan cara penjualan yang sesuai. Pemasar yang memahami konsumennya pasti akan lebih kompetitif (Kotler, 2008).

2. Kajian Variabel Penelitian

a. Pemahaman Masyarakat

1) Pengertian Pemahaman Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman bermula dari kata “paham” yang berarti berpengetahuan luas, pandai dan mengerti secara baik tentang suatu hal. Jadi pemahaman berarti kemampuan seseorang untuk dapat mengerti mengenai sebuah konsep mengenai suatu hal. Artinya yaitu seseorang yang mampu menerangkan dan menginterpretasikan kembali sesuatu yang telah ia terima sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya.

Proses pemahaman adalah cara agar menggapai maksud wawasan yang dipunyai. Dari wawasan tersebut dapat tercipta teknik persepsi/ pandangan yang benar terhadap suatu hal. Teknik persepsi/ pandangan diartikan sebagai sebuah proses jalanya seseorang ketika berfikir yang bisa mengartikan mengenai sebuah interaksi antara wawasan dengan sebuah permasalahan. Perolehan dari hasil wawasan dilahirkan dalam bentuk bahasa serta dapat berwujud intelegensi. Intelegensi merupakan kemampuan untuk adaptasi diri terhadap kebutuhan awal yang memakai alat agar berpikir yang tepat dengan apa maksudnya (Purwanto, 2007).

Pemahaman ini dimaksudkan sebagai minat untuk mengembangkan kemungkinan yang ada dan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang muncul. Orang yang sebenarnya memiliki perbedaan dalam kemampuan berpikir, watak, dan perilaku. Dan mereka dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda (Raharjo, 2013).

Masyarakat ialah sejumlah orang yang tesusun oleh bermacam-macam golongan dalam satu wilayah serta sudah mempunyai norma adat, serta aturan yang harus dilaksanakan Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata musyarak yang artinya bersama-sama. Lalu menjadi masyarakat yang artinya

berkumpul bersama, hidup bersama dan saling berhubungan serta saling mempengaruhi dan sama sama bersepakat untuk menjadi satu kesatuan dalam bentuk masyarakat (Abdulsyani, 2012).

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat ialah suatu tindakan atau proses yang didapat mengenai pemahaman suatu konsep dimana terdapat dalam kumpulan orang banyak yang telah hidup dalam suatu perkumpulan yang telah memiliki hukum adat atau peraturan yang harus ditaati.

Pemahaman tersebut dimaksudkan adalah untuk memberikan kepentingan mengenai pengembangan potensi yang ada dalam diri seseorang dan bagaimana cara penyelesaiannya terhadap masalah yang dihadapi (Purwanto, 2007). Manusia yang dalam kenyataannya memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda, karakter kepribadian dan tingkah lakunya juga berbeda. Semua itu dapat diukur dengan bagaimana seseorang mampu memahami situasi yang dihadapinya. Pemahaman dibagi dua, yakni:

- a) Berdasarkan suatu kejadian, kepehaman ada 2 yakni: pertama dikarenakan kesengajaan artinya dalam memahami sesuatu dia sadar dan sungguh-sungguh dalam memahami. Sedangkan tidak sengaja berarti dia tak menyadari dalam mendapatkan wawasan, sehingga memperoleh hasil tak beraturan.
- b) Berdasarkan teknik kepehamannya ada 2 yakni : Secara mekanis berarti menghafalkan semuanya tetapi tanpa memperhatikan maksudnya, sedangkan secara logis berarti menghafal dan mengetahui artinya secara mendalam, dan hasil yang didapatkan kepehamannya dalam jangka panjang serta tak akan mudah lupa (Raharjo, 2013).

Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman atau *comprehension* adalah elemen psikolog yang bermakna dalam proses belajar. Dari beberapa penjelasan diatas maka pemahaman

menjadi pondasi atau unsur utama untuk seseorang dapat mengerti apa yang dipelajarinya.

2) Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin Bloom menyatakan bahwa terdapat 7 indikator tingkatan dalam proses pemahaman seseorang yaitu, 1) Interpretasi (*Interpreting*), 2) Mencontohkan (*Exemplifying*), 3) Mengklasifikasikan (*Classification*), 4) Meringkas (*Summarizing*), 5) Menyimpulkan (*Inferring*), 6) Membandingkan (*Comparing*), 7) Menjelaskan (*Explaining*). Adapun penjelasan dari ketujuh indikator pemahaman diatas adalah sebagai berikut:

a) Interpretasi (*Interpreting*)

Merupakan tindakan kemampuan individu dalam menerima sumber oleh orang lain dan dapat menjelaskan kembali dalam wujud yang lain. Kata lain interpretasi ini berarti mampu menjelaskan, menerjemahkan, mengklasifikasikan serta menggambarkan. Contohnya, menjelaskan perkataan terhadap perkataan.

b) Mencontohkan (*Exemplifying*)

Merupakan suatu kemampuan untuk mencontohkan mengenai suatu teori yang telah diterima serta dibelajarkan pada saat jalannya kegiatan belajar mengajar. Dikatakan mampu mencontohkan adalah ketika seseorang dapat memberikan contoh yang spesifik dari objek, mampu mengidentifikasi definisi, ciri-ciri dari suatu objek yang telah ia pelajari.

c) Mengklasifikasikan (*Classification*)

Merupakan suatu kemampuan untuk mengelompokan dan menggolongkan sesuatu yang telah dipelajari dan dipahami. Proses klasifikasi ini merupakan pelengkap dari proses mencontohkan yaitu mampu mengkategorikan sesuatu sesuai

dengan pola atau ciri-ciri yang sesuai dengan kategori tersebut.

d) Meringkas (*Summarizing*)

Merupakan suatu kemampuan untuk menggambarkan informasi tertentu secara keseluruhan berupa ringkasan (*resume*). Kegiatan meringkas meliputi mengambil intisari dari keseluruhan informasi yang didapat sehingga lebih ringkas dan mudah diterima.

e) Menyimpulkan (*Inferring*)

Merupakan suatu kemampuan agar dapat memperoleh konsep dari gambaran materi yang telah diterimanya. Kegiatan tersebut yakni kelanjutan aktivitas meringkas (*resume*) sesuai karakteristik yang signifikan yang dengan interaksi dari keduanya yang jelas. Keputusan diambil jika individu dapat mengikhtisarkan objek tersebut.

f) Membandingkan (*Comparing*)

Merupakan keahlian seseorang agar mendeteksi kesamaan serta ketidaksamaan terhadap objek. Mencari interaksi dari sebuah elemen menggunakan konsep tertentu dalam sebuah objek, kejadian hingga tahap membandingkan antara keduanya. Oleh karena itu sinonim dari *comparing* adalah , membandingkan, menyesuaikan, membeda bedakan

g) Menjelaskan (*Explaining*)

Merupakan keahlian yang dimiliki individu untuk menjelaskan pengembangan sebuah objek yang diterima. Penjabaran terjadi saat individu dapat membuat serta memakai metode dikarenakan serta diakibatkan oleh suatu sistem.

b. Keputusan Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

1) Pengertian Keputusan Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

Keputusan pembelian adalah tahap dalam proses keputusan pembelian dimana konsumen benar-benar melakukan pembelian. Keputusan pembelian berarti aktivitas orang-orang yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan tentang memperoleh dan menggunakan produk yang diinginkan atau ditawarkan.

Schiffman dan Kanuk mendefinisikan keputusan pembelian sebagai keputusan untuk memilih tindakan dari dua atau lebih alternatif yang disajikan. Konsumen yang menginginkan pilihan harus memiliki alternatif dari pilihan utama mereka. Dengan kata lain, konsumen harus memilih salah satu dari beberapa merek yang ada yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya (Kotler, 2008).

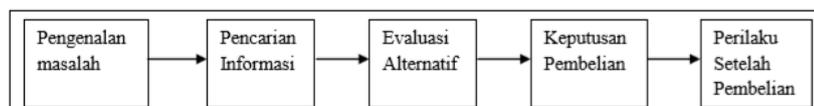
Keputusan itu timbul dari hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif pilihan yang ada sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hasil dari keputusan itu diambil tidak secara kebetulan, melainkan dengan sengaja dan telah melalui proses pemikiran dan pemahaman yang ada (Syamsi, 2000).

Keputusan konsumen untuk membeli atau menggunakan produk tertentu meliputi identifikasi kebutuhan, waktu, perubahan keadaan, kepemilikan produk, konsumsi produk, perbedaan individu, pengaruh pemasaran, mencari sumber informasi, pencarian internal, dan pencarian eksternal.

2) Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

Dalam proses pengambilan keputusan, pemahaman masyarakat sebagai calon konsumen memainkan peran yang sangat penting, dimana hal tersebut menjadi dasar bagi konsumen sebelum benar-benar membuat keputusan pembelian mereka.

Periset pemasaran telah mengembangkan “model tingkat” proses keputusan pembelian. Konsumen melalui lima tahap: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian (Kotler, 2008).



Gambar 2.2 Proses Pengambilan Keputusan Pembelian

a) **Pengenalan Kebutuhan**

Pembelian diawali dari pengenalan kebutuhan. Kebutuhan ini diperoleh karena dipicu oleh sentuhan dari dalam suatu keperluan normal naik ke golongan yang tinggi untuk membentuk motivator. Keperluan juga dapat disebabkan oleh rangsangan dari luar. Setelah pemasar mengumpulkan informasi, mereka dapat mengidentifikasi dan mengenali kebutuhan apa yang sedang mereka cari.

b) **Pencarian Informasi**

Sebuah jalannya pengambilan kesepakatan pengguna akan mengambil tindakan gara bisa melacak kabar meningkat tentang suatu produk, mendapatkan kepedulian, atahu kemungkinan secara aktif pencarian kabar. Pengguna bisa mendapatkan kabar oleh bermacam informasi meliputi: kabar dari masing masing individu (kekeluargaan, pertemanan, tetangga sekitar, teman kerja), sumber produktif (pemberitaan, pemasok, penjual, pengemasan, situs web, dll.). kabar umum (media massa, jaringan konsumen) dan data eksperimental (kepemilikan produk, penelitian, atahu penggunaan).

Pengaruh relatif dari sumber bervariasi menurut produk dan pembeli. Konsumen biasanya mendapatkan sebagian besar informasi mereka dari sumber komersial yang

dikendalikan oleh pemasar. Namun, sumber informasi yang paling efektif cenderung bersifat pribadi. Sumber komersial biasanya memberikan informasi kepada pembeli, sedangkan sumber pribadi memberikan legitimasi produk atau evaluasi kepada pembeli.

c) Evaluasi Alternatif

Pada tahap ini konsumen akan mengevaluasi produk apa yang menjadi keputusan pembeliannya. Dari sini kita sebagai penjual perlu memahami jalan lain, bagaimana langkah konsumen mengelola informasi yang sudah didapat sehingga mengarah pada keputusan dari beberapa branding yang berbeda. Dari beberapa kasus, konsumen mempertimbangkan semua aspek dengan cermat dan logis. Konsumen yang peduli juga dapat melakukan pembelian impulsif dan mengandalkan intuisi, membuat penilaian sedikit atau tidak sama sekali. Konsumen dapat membuat keputusan sendiri atau mengandalkan teman, panduan konsumen, dan dari penjual untuk saran pembelian.

d) Keputusan Pembelian

Pada tahap ini, calon pembeli akan mengkategorikan ulasan produk dan membentuk kecenderungan pembelian. Umumnya, calon pembeli akan membeli brand merek yang populer, tetapi ada dua aspek antara kebiasaan membeli dan keputusan pembelian. Yang pertama ada tindakan orang lain, dan yang kedua ada aspek situasional atau kondisi tidak terduga. Pembeli dapat mendasarkan kebiasaan pembelian mereka pada pendapatan, harga, dan utilitas produk.

e) Tindakan Pasca pembelian

Pada tahap ini, setelah keputusan pembelian konsumen, suatu tindakan yang menimbulkan perasaan puas atau tidak puas akan mengikuti tindakan pembelian tersebut. Setelah

membeli suatu produk, konsumen merasa puas atau tidak puas yang berujung pada perilaku pasca pembelian yang perlu diketahui pemasar. Konsumen kecewa bila produk tidak sesuai harapan, senang bila produk sesuai harapan, dan senang bila produk melebihi harapan. (Kotler, 2008).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Menurut Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Hukum Muamalat” adanya pemahaman mengenai produk mempengaruhi keputusan calon nasabah untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah termasuk perbankan syariah atau tidak. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dan produk-produknya akan mengarah pada pemahaman dan kapasitas pengambilan keputusan masyarakat yang lebih baik dalam penggunaan produk lembaga keuangan syariah. Sebaliknya, jika kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah dan produk-produknya tetap rendah, maka akan menimbulkan sikap yang kurang positif terhadap perbankan syariah (Basyir, 2009).

Pada studi penelitian yang dilakukan oleh Kuart Ismanto (2018) menemukan fakta di lapangan bahwa ketika pemahaman tentang perbankan syariah rendah, dampaknya terhadap minat masyarakat untuk menabung juga rendah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rahmawati & Maimun (2018) yang menemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan literasi keuangan masyarakat mengenai perbankan syariah dan produk-produk selanjutnya, maka keputusan masyarakat untuk menggunakannya semakin tinggi .

Menurut Kotler dan Bowen (2002) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat

meliputi; (1) pengetahuan, (2) pengalaman-pengalaman terdahulu, (3) kondisi ekonomi, (4) kondisi sosial, (5) sumber informasi.

1) Pengetahuan

Pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil tindakan manusia (*overt behaviour*) yang terjadi setelah mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan cenderung mengarah pada pemahaman, sehingga dengan pemahaman yang baik dimungkinkan untuk mengukur sejauh mana manfaat yang diperoleh, yang memudahkan pengambilan keputusan (Kristiyadi & Hartiyah, 2016). Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (2005), pengetahuan merupakan elemen latar, yaitu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Dengan demikian, unsur pengetahuan akan berkaitan dengan keyakinan pengendali yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Suwarman pengetahuan konsumen merupakan semua pengetahuan tersedia bagi konsumen meliputi berbagai jenis produk dan jasa, informasi lain tentang produk dan jasa tersebut serta peran dan fungsinya (Suwarman, 2002). Indikator dari pengetahuan konsumen dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

a) Pengetahuan Produk (*Product Knowledge*)

Kumpulan berbagai jenis informasi tentang suatu produk yang akan dibeli disebut pengetahuan produk. Ada tiga macam *product knowledge*: pengetahuan tentang karakteristik atau atribut suatu produk, pengetahuan tentang manfaat suatu produk, dan pengetahuan tentang seberapa puas pelanggan dengan produk.

b) Pengetahuan Pembelian (*Purchase Knowledge*)

Kumpulan berbagai jenis informasi yang dimiliki konsumen tentang pembelian disebut pengetahuan pembelian. Pengetahuan pembelian terdiri dari pengetahuan mengenai lokasi produk dan penempatan produk. Maksudnya adalah pengetahuan pembelian

itu meliputi berbagai macam pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana mekanisme untuk melakukan pembelian atas produk tersebut termasuk didalamnya tentang berbagai macam transaksi dalam proses pembelian produk.

c) Pengetahuan Pemakaian (*Usage Knowledge*)

Informasi penggunaan adalah informasi yang bermanfaat bagi konsumen pada saat produk tersebut digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Pelanggan harus dapat menggunakan produk tersebut dengan benar agar dapat memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan pelanggan yang tinggi. Kesalahan yang dilakukan oleh pembeli saat menggunakan barang tersebut dapat membuat barang tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal ini membuat konsumen kecewa atau tidak puas, bahkan kesalahan ada di pihak konsumen karena kurangnya pemahaman tentang penggunaan produk. Oleh karena itu, supaya manfaat dari suatu produk dapat tercapai maka diperlukan pengetahuan dalam pemakaian produk yang dikuasai oleh konsumen (Suwarman, 2002).

2) Pengalaman Terdahulu

Cara seseorang mempersiapkan dunianya dapat dipengaruhi oleh pengalaman orang tersebut sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki seseorang dapat mewakili kehidupan masa depannya. Bagaimana seseorang akan berperilaku di masa depan adalah hasil dari pengalaman masa lalu (Ali, 2009).

Kita belajar ketika kita bertindak. Pemahaman dalam proses pembelajaran akan membawa perubahan dalam pengambilan keputusan manusia. Para ahli teori percaya bahwa pemahaman diciptakan oleh interaksi motivasi, rangsangan, rangsangan, tanggapan, dan penguatan. Jika pengalaman memiliki reaksi positif terhadap sesuatu, bias kita muncul untuk menggeneralisasi respons terhadap tindakan selanjutnya (Kotler & Keller, 2009: 181).

Pengalaman masyarakat yang diperoleh melalui pengalaman perbankan syariah menunjukkan bahwa pemahaman seseorang tentang perbankan syariah didukung jika pengalaman lebih lanjut dari penelitian akademis dan praktik praktis di bidang ini menunjukkan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah dapat berdampak langsung. Masyarakat yang mempunyai pengalaman langsung dengan suatu produk atau jasa, atau dengan mudah dapat memperoleh informasi yang lengkap mengenai hal tersebut. Hal ini juga mempengaruhi pemilihan produk lembaga keuangan syariah (Schiffman, 2008).

3) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah dan keputusannya untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Indikator kondisi ekonomi menurut John W. Santrock ada tiga yaitu karakteristik ekonomi, pekerjaan dan pendidikan seseorang. Menurut Hary (2006), tingkat pendidikan seseorang juga menentukan apakah mereka dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang mereka dapatkan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahamannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan suatu pemahaman seseorang.

Dalam menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan seseorang secara tidak langsung faktor ekonomi yang didalamnya termasuk pendapatan. Dari pendapatan seseorang erat kaitannya dengan jenis pekerjaan. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang karena pekerjaan erat kaitannya dengan kondisi sosial lingkungan kerja orang tersebut dan faktor interaksi sosial. Dalam jurnal yang diteliti oleh Sodik, Heru & Siti (2021) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat Kabupaten

Banyumas di Bank Syariah. Jadi semakin tinggi pendapatan seseorang maka minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah juga meningkat.

Pekerjaan dan situasi keuangan seseorang juga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan barang atau jasa tertentu. Untuk mendukung pekerjaan mereka, karyawan menyesuaikan kebutuhan individu mereka. Kondisi ekonomi, seperti pendapatan, tabungan dan aset, utang, biaya, dan sikap tentang kehidupan, memiliki pengaruh dampak yang signifikan pada pilihan produk (Kotler, 2008).

4) **Kondisi Sosial**

Kehidupan manusia dalam sehari-hari tidak dapat terlepas dari kegiatan bersosialisasi. Hubungan antar manusia secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan interaksi secara terus menerus sehingga dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor sosial terdiri dari kelompok referensi, keluarga, serta peran dan status sosial masyarakat (Kotler, 2008).

a) **Kelompok Referensi (Kelompok Acuan)**

Semua kelompok yang memiliki dampak langsung (langsung) atau tidak langsung pada sikap atau perilaku seseorang dianggap sebagai kelompok referensi. Kelompok keanggotaan adalah kelompok dengan pengaruh langsung. Keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja adalah contoh kelompok interaksi yang berlangsung dan informal. Kelompok sekunder, seperti kelompok agama, profesional, dan serikat pekerja, biasanya lebih formal dan tidak memerlukan banyak interaksi berkelanjutan (Kotler, 2008).

Anggota kelompok referensi dipengaruhi setidaknya dalam tiga cara. Mereka mempengaruhi sikap dan persepsi orang, memperkenalkan perilaku dan gaya hidup baru, dan menciptakan tekanan kenyamanan yang dapat mempengaruhi pemilihan produk dan merek.

b) Keluarga

Keluarga adalah bagian penting dari seseorang, dengan anggota keluarga mewakili kelompok referensi utama yang paling penting dalam masyarakat yang paling penting dan berpengaruh. Ada dua keluarga yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang: orientasi keluarga (*family orientation*), yang meliputi orang tua dan saudara kandung. Dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua, seseorang memperoleh rasa ambisi pribadi, nilai-nilai, harga diri dan cinta, serta orientasi agama, politik dan ekonomi. Bahkan ketika seseorang tidak lagi banyak berinteraksi dengan orang tuanya, pengaruh orang tua terhadap perilaku seseorang masih signifikan. Di negara lain, di mana orang tua tidak lagi tinggal bersama anak-anak mereka ketika mereka dewasa, mereka masih memiliki pengaruh pada keputusan yang mereka buat. Kemudian, keluarga reproduktif (*reproductive family*) yang terdiri dari suami dan anak lebih berpengaruh langsung terhadap perilaku orang yang dikandung. Keterlibatan pasangan dan anak-anaknya akan mempengaruhi perilaku seseorang mengenai pengambilan keputusan dan pandangan masa depannya (Kotler, 2008).

c) Peran dan Status

Status orang dalam setiap kelompok ditentukan oleh peran dan status. Kelompok seringkali jadi sumber informasi penting yang dapat membantu menentukan norma perilaku. Kedudukan seseorang dalam kelompok apapun dapat ditentukan oleh peran dan status. Peran mencakup aktivitas yang diharapkan dilakukan oleh seseorang. Dan setiap peran memiliki statusnya masing-masing. Ini berarti bahwa setiap peran yang dilakukan seseorang mengarah pada statusnya (Kotler, 2008).

5) Sumber Informasi

Informasi adalah sumber data yang diorganisasikan bagi pengguna untuk memahami dan membantu seseorang mengetahui sesuatu. Data tidak memiliki nilai sedangkan informasi sudah memiliki nilai. Informasi berharga ketika manfaatnya lebih besar daripada biayanya. (Kotler, 2008). Menurut Wied Harry, pengetahuan mempengaruhi pemahaman. Bahkan jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, ia dapat meningkatkan pemahamannya hanya jika ia memperoleh pengetahuan yang baik. Sumber informasi utama yang dapat didapatkan seseorang dapat bersumber dari empat kelompok, antara lain:

- a) Pribadi, terdiri dari keluarga, teman, tetangga, dan rekan
- b) Komersial, terdiri dari iklan, situs web, wiraniaga, penyalur, kemasan, dan tampilan
- c) Publik, terdiri dari media massa, organisasi pemeringkat konsumen
- d) Eksperimental, terdiri dari penanganan, pemeriksaan, penggunaan produk (Kotler, 2008)

d. Lembaga Keuangan Syariah

1) Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah menjadi salah satu pilihan sebagian orang untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini terbukti dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat aset keuangan berbasis syariah di Indonesia sudah mencapai Rp 1.836 triliun per Februari 2021 dan total tersebut meningkat dibandingkan pada Desember 2020. Aset tercatat dari setiap transaksi dalam lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia.

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah lembaga yang mengeluarkan produk

keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah (DSN-MUI, 2003). Dari definisi tersebut menegaskan bahwa suatu lembaga keuangan syariah harus memenuhi dua unsur yaitu unsur kesesuaian syariat islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.

Unsur kesesuaian suatu lembaga keuangan syariah dengan syariah Islam secara tersentralisasi diatur oleh DSN, yang diwujudkan dalam berbagai fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga tersebut. Sedangkan untuk unsur legalitas operasional nya sebagai lembaga keuangan diatur oleh berbagai instansi yang memiliki kewenangan untuk mengeluarkan izin beroperasi. Institusi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bank Indonesia sebagai institusi yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengatasi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat
- b) Departemen Keuangan sebagai institusi yang berwenang untuk mengatur dan mengawasi koperasi
- c) Kantor Menteri Koperasi sebagai institusi yang berwenang untuk mengatur dan mengawasi koperasi.
- d) Fatwa-fatwa DSN biasanya bersifat umum untuk semua Lembaga Keuangan Syariah termasuk Bank Syariah

Adapun fatwa tersebut mengacu pada prinsip-prinsip hukum muamalah yang telah dirumuskan oleh mayoritas ulama. Beberapa hukum muamalah didalamnya adalah sebagai berikut:

- a) Pada dasarnya segala bentuk muamalah adalah mubah atau boleh, kecuali yang ditentukan lain oleh Al-Qur'an dan Hadist
- b) Kegiatan muamalah dilakukan secara sukarela tanpa ada unsur paksaan diantara kedua belah pihak
- c) Kegiatan muamalah dilakukan atas dasar pertimbangan mendatangkan manfaat dan menghindarkan mudarat dalam hidup masyarakat

- d) Kegiatan muamalah dilaksanakan dengan memelihara nilai keadilan, menghindari unsur-unsur penganiyaaan, unsur pengambilan kesempatan dalam kesempatan (Muhammad, 2004).

Hukum muamalah tersebut sudah secara detail dibahas oleh ulama dalam bidang fikih muamalah. Dalam fikih muamalah, ulama-ulama juga telah mengidentifikasi dan memfatwakan beberapa jenis transaksi yang dilarang oleh Islam. Pelarangan terhadap beberapa transaksi secara umum disebabkan oleh tiga hal sebagai berikut:

- a) Yang mengandung barang atau jasa yang secara jelas diharamkan
- b) Yang mengandung sistem dan prosedur yang secara perolehan keuntungannya diharamkan (tadlis, bai' ikhtikar, bai' najsy, riba, gharar, dan maysir)
- c) Yang tidak sah akadnya

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah adalah sebuah badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dan asetnya berupa keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah Islam. Setiap kegiatan operasional di dalamnya tidak boleh mengandung unsur riba atau pun unsur yang dilarang dalam agama Islam. Peran lembaga keuangan syariah saat ini semakin dibutuhkan untuk kegiatan menabung, pembiayaan, investasi, asuransi dan lain-lain. Lembaga keuangan syariah juga berperan penting dalam sistem keuangan ekonomi modern untuk melayani masyarakat.

2) Jenis Dan Fungsi Lembaga Keuangan Syariah

- a) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam aktivitas usahanya memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Oleh karenanya, operasional

dan aktivitas usaha BUS tidak berada dibawah koordinasi dari bank konvensional walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa kepemilikan dari bank syariah dimiliki oleh bank konvensional, namun demikian aktivitas usaha atau bisnisnya dan pelaporannya terpisah dari induk banknya. Hal tersebut dikarenakan BUS memiliki akta pendirian yang terpisah atau berdiri sendiri tanpa pernah menjadi anak perusahaan bank konvensional. Beberapa contoh BUS adalah sebagai berikut: Bank Mumalat, Bank Syariah Indonesia, Bank Aceh dan sebagainya

b) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah atau biasa disingkat dengan UUS merupakan bagian dari bank konvensional yang beroperasi atau menjalankan aktivitas bisnisnya sebagai kantor kegiatan usaha dengan prinsip syariah. Oleh karenanya, berbeda dengan BUS dimana UUS tidak berdiri sendiri namun menjadi bagian dari bank induknya. Dengan demikian, UUS masih menjadi bagian dari bank konvensional yang statusnya adalah sebagai induk usahanya. Namun demikian, transaksi dan laporan UUS tetap dipisahkan dengan bank induknya (konvensional). Hal tersebut dikarenakan terdapat aturan yang melarang pencampuran transaksi satu sama lain (transaksi UUS dengan induknya) walaupun pada akhirnya akan tetap dilaksanakan konsolidasi dengan bank induknya. UUS tidak memiliki akta pendirian yang terpisah dari bank induknya (konvensional) karena merupakan cabang atau divisi dari bank konvensional yang menjalankan kegiatan sesuai syariah Islam. Adapun termasuk Unit Usaha Syariah diantaranya seperti CIMB Niaga Syariah, BTN Syariah dan Danamon Syariah.

c) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga intermediari atau Bank yang menjalankan kegiatan usaha ataupun operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang mana

dalam kegiatan bisnisnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selanjutnya merujuk regulasi, maka fungsi BPRS antara lain meliputi:

- 1) BPRS mengimplementasikan seluruh kegiatan bank dengan prinsip-prinsip syariah berdasarkan regulasi dari BI dan OJK yang mencakup;
- 2) BPRS menghimpun dana dari masyarakat atau yang disebut dengan dana pihak ketiga (DPK) dan kemudian disalurkan dana tersebut kepada masyarakat atau nasabah dalam bentuk pinjaman;
- 3) BPRS mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali berdasarkan akad syariah yang sesuai.

d) Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan Pembiayaan Syariah atau disingkat dengan PP Syariah adalah institusi atau lembaga yang mengimplementasikan model atau pola pembiayaan menggunakan prinsip-prinsip dan juga akad-akad syariah. Lebih lanjut, kegiatan usaha dari PP syariah ini disupervisi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi melakukan evaluasi apakah prinsip-prinsip dan akad syariah yang digunakan telah sesuai dengan ajaran Islam. Adapun regulasi terkait dengan PP Syariah merujuk pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) POJK No. 31/POJK.05/2014.

e) Modal Ventura Syariah

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau POJK No. 35/POJK.05/2015, usaha modal ventura syariah didefinisikan sebagai usaha pembiayaan melalui kegiatan investasi dan/atau pelayanan jasa yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka pengembangan usaha Pasangan Usaha (PU) yang mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah. PU yang mendapatkan pembiayaan melalui Perusahaan Modal Ventura

(PMV) syariah ini harus didirikan dalam bentuk badan usaha (perseroan terbatas, koperasi, atau perseroan komanditer). Umumnya PU yang memperoleh fasilitas pinjaman (pembiayaan) dari PMV syariah merupakan usaha pada tahap rintisan (start-up) atau pengembangan produk yang belum memenuhi syarat untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari bank. Dengan demikian skema modal ventura syariah ini dapat menjadi alternatif pembiayaan bagi proyek penelitian, pengembangan produk, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan koperasi.

f) Dana Pensiun Syariah

Dana pensiun syariah merupakan badan hukum yang mengelola dan melaksanakan program yang menjanjikan manfaat pensiun yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah. Pengertian dana pensiun berdasarkan syariat Islam tersebut tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan atau POJK No. 33/POJK.05/2016. Dana pensiun syariah di Indonesia pertama kali diinisiasi pada tahun 2017 yang ditandai dengan lahirnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Syariah. Salah satu keuntungan memiliki dana pensiun syariah, yakni membuat hidup menjadi lebih tenang karena tetap memiliki sumber penghasilan yang pengelolaannya dilakukan secara syariah untuk biaya hidup meskipun sudah berhenti bekerja dan juga dikarenakan telah melaksanakan ajaran agamanya secara kaffah (totalitas).

g) IKNB Syariah

Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan memiliki kemanfaatan yang besar bagi perekonomian. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang berbasis syariah pun menjadi satu pilar kekuatan di industri keuangan syariah, yang perkembangannya diharapkan bisa ikut menumbuhkembangkan perekonomian syariah di Indonesia. IKNB

Syariah adalah bidang kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas di industri asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya, yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, kegiatannya memang tidak memiliki perbedaan dengan IKNB konvensional. Namun terdapat beberapa karakteristik khusus, dengan produk dan mekanisme transaksi yang berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan Syariah terdiri dari 2 lembaga yaitu Bank dan Non-Bank. Lembaga non-bank di antaranya adalah asuransi, pegadaian, reksa dana, pasar modal, BPRS, dan BMT

h) Manajemen Investasi Syariah

Manajemen Investasi Syariah adalah suatu kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah sesuai dengan nilai-nilai dan kaidah-kaidah syariat Islam. Oleh karena itu manajemen efek yang dikelola dapat berupa saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah.

i) Unit Pengelola Investasi Syariah

Unit Pengelolaan Investasi Syariah: bagian dari Manajer Investasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola portofolio efek atau portofolio investasi kolektif yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal, mengembangkan dan memasarkan jasa atau produk pengelolaan investasi syariah.

Dalam pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa Ada dua jenis bank syariah: Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Kedua jenis bank syariah ini menjalankan operasi bisnisnya sesuai dengan hukum syariah. Dan dalam Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, menyebutkan bahwa Prinsip-prinsip syariah yang digunakan dalam perbankan syariah

menggunakan prinsip-prinsip hukum Islam dan operasi perbankan didasarkan pada prinsip-prinsip yang diumumkan oleh badan-badan yang memiliki wewenang untuk menetapkan fatwa di bidang syariah.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwasannya bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah disini dimaksudkan berdasarkan hukum atau norma agama Islam. Dasar pembentukan bank syariah adalah adanya larangan melakukan riba yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat: 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya seperti berdirinya yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS. Al-Baqarah (2) ayat: 275).

Ayat diatas menegaskan bahwasannya Allah mengharamkan apapun jenis riba dan menghalalkan jual beli. Dengan jelas dikatakan bahwa kegiatan jual beli itu halal dimana pada saat jual beli terjadi pertukaran atau pergantian barang milik secara seimbang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan (Sudarsono, 2003).

3) Produk Bank Syariah

Posisi intermediasi bank syariah tercermin dalam kegiatan menghimpun uang dari masyarakat dan mengarahkannya kembali

kepada masyarakat dalam bentuk produk dan jasa. Hubungan antara bank dan nasabah bukanlah hubungan antara pemberi pinjaman dan peminjam, tetapi kemitraan antara pemilik dana (*Shahibul maal*) dan pengelola dana (*Mudharib*). Kemitraan ini merupakan ciri dari prosedur operasional bank syariah (Ascarya, 2007). Adapun produk yang ada di bank syariah secara garis besar dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

a) Giro *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah suatu akad dimana barang titipan yang ditiptkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga sebagaimana mestinya. Dalam produk penghimpunan dana dengan akad wadi'ah ada dua jenis yaitu giro *wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*. Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan di bank syariah berupa simpanan nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*). Karakteristik dari giro *wadi'ah* ini hampir sama dengan giro di bank konvensional, yaitu pada nasabah penyimpan akan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu, dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atahu dengan menggunakan perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindahbukuan yang dapat dilakukan tanpa biaya (Ismail, 2011: 66).

b) Tabungan *Wadi'ah*

Produk simpanan nasabah atahu simpanan dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk rekening tabungan disebut sebagai tabungan *wadi'ah*, atahu tabungan tanpa bunga. Nasabah tabungan *wadi'ah* dapat menarik dananya secara cuma-cuma di sewaktu-waktu dengan menggunakan fasilitas bank seperti kartu ATM yang juga mirip dengan tabungan bank konvensional.

Nasabah dan bank syariah tidak membagi keuntungan dalam tabungan wadi'ah dan giro; sebaliknya, mereka menerima hadiah dalam bentuk athoya atau bonus sukarela lainnya. Pelanggan dapat mengumpulkan dana secara gratis yang disimpan di bank syariah dengan menelepon. Ini kemudian dikenal sebagai wadi'ah yad dhomanah di sini (Ismail, 2011: 74).

c) Tabungan *Mudharabahh*

Tabungan *Mudharabahh* ini dipergunakan dimana pihak bank dalam mengelola jasa simpanan dari nasabah yang ingin menitipkan dananya untuk tujuan tertentu, misalnya tabungan untuk qurban, tabungan haji, atau pendidikan. Dengan tujuan tersebut maka tabungan *Mudharabahh* ini sering disebut jenis tabungan berjangka (*targeting saving*). Hal tersebut jelas berbeda dengan tabungan wadi'ah dimana hanya bersifat sebagai tabungan biasa.

d) Deposito *Mudharabahh*

Deposito *Mudharabahh* adalah uang yang diberikan kepada bank untuk observasi, investasi, atau sebagai jaminan berdasarkan akad *Mudharabahh* untuk jangka waktu tertentu, seperti satu, tiga, enam, atau dua belas bulan, menurut "peraturan perbankan".

2. Produk Penyaluran Dana (Financing)

Dalam perbankan syariah, istilah "produk penyaluran dana" mengacu pada hal yang sama dengan "pembiayaan" yaitu sebagai penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan artinya dengan itu. Jenis pembiayaan bank syariah yang pertama adalah joint investment (pembiayaan investasi) dengan mitra bisnis sebagai kreditur, dengan tujuan memindahkan investasi dan simpanan ke arah tujuan produktif. (Ascarya, 2007).

Dalam pasal 1 angka 13 UU No. 10 Tahun 1998 yang kemudian diganti dalam pasal 1 angka 25 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, di bank syariah, ada empat jenis transaksi pembiayaan dalam bentuk akad pembiayaan:

- a. Transaksi dengan pola bagi hasil dalam bentuk pembiayaan *Mudharabahh* dan *musyarakah*;
- b. Transaksi dengan pola sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*;
- c. Transaksi dengan pola jual beli yaitu dalam bentuk piutang *Mudharabahh*, *salam*, *istishna*;
- d. Transaksi dengan pola pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* (Sudarsono, 2003);

Dengan penjelasan sebagai berikut

- 1) *Mudharabahh* adalah akad kerjasama antara dua orang atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) memberikan kepada pengelola (*mudharib*) 100 persen modal dengan imbalan keuntungan bagi kedua belah pihak. Jika akibat kecerobohan pengelola, pemilik modal akan menanggung seluruh biaya kerugian. Pengelola secara otomatis akan dimintai pertanggung jawaban atas kerugian jika akibat kecerobohannya. *Mudharabah* dibagi menjadi dua yaitu:
 - a) *Mudharabahh mutlaqah*, adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* tanpa syarat atau batasan dan cakupannya luas serta tidak ada pembatasan pada spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerahnya
 - b) *Mudharabahh muqayyadah*, yaitu lawan dari *Mudharabahh mutlaqah* yaitu memiliki syarat dan ketentuan dan terikat oleh waktu.

- 2) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana masing-masing dari mereka memberikan kontribusi modal atau manajerial berdasarkan kesepakatan, keuntungan dan kerugian juga akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Jenis-jenis syirkah:
- a) *Syirkah 'inan* yaitu syirkah antar pihak dengan komposisi modal dan pekerjaan dalam jumlah yang tidak seimbang
 - b) *Syirkah mufawadhah* yaitu syirkah atau kerjasama dengan komposisi modal dan pekerjaan dalam jumlah yang sama
 - c) *Syirkah wujuh* yaitu syirkah atau kerjasama antar pihak dengan modal intelektualitas atau profesi
 - d) *Syirkah 'abdan* yaitu syirkah atau kerjasama antar pihak dengan modal fisik atau tenaga
- 3) *Ijarah* berupa talangan dana yang diberikan pada nasabah yang membutuhkannya untuk dapat memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan pada saat akad berlangsung. Istilah lainnya adalah akad untuk mendapatkan manfaat dengan pembayaran, contohnya dalam perbankan adalah *leasing* atau sewa guna usaha
- 4) *Ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad sewa menyewa barang antara pihak bank dengan penyewa yang diikuti dengan perjanjian bahwa pada saat ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepemilikan kepada penyewa, singkatnya adalah sewa yang berakhir dengan kepemilikan (Dahlan, 2012: 184).

- 5) *Murabahah* adalah transaksi jual beli dimana harga asal dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati kedua belah pihak. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pihak pembeli. Dari keduanya terjadi kesepakatan dan terjadi transaksi dengan harga jual yaitu harga beli bank dari produsen barang tambahan untuk marginya dimana margin tersebut diketahui oleh nasabah yang akan membeli barang tersebut.
- 6) *Salam* berarti membeli barang untuk pengiriman, prabayar. Secara muamalah berarti penjualan barang yang ditentukan dalam persyaratan penjualan dan penjual bertanggung jawab atas barang yang dibeli, opsi pembayaran selama penetapan kontrak dan pengiriman. dilakukan setelahnya. Contoh produk pertanian.
- 7) *Istishna* adalah pembiayaan antara penjual dan pembeli dimana penjual menerima pesanan dan memproduksi barang pesanan dengan spesifikasi yang telah disepakati dan akhirnya menjualnya kepada pembeli. Syaratnya adalah harga jual yang telah disepakati tidak boleh berubah selama berlakunya akad tersebut (Karim, 2011).

3. Produk Jasa

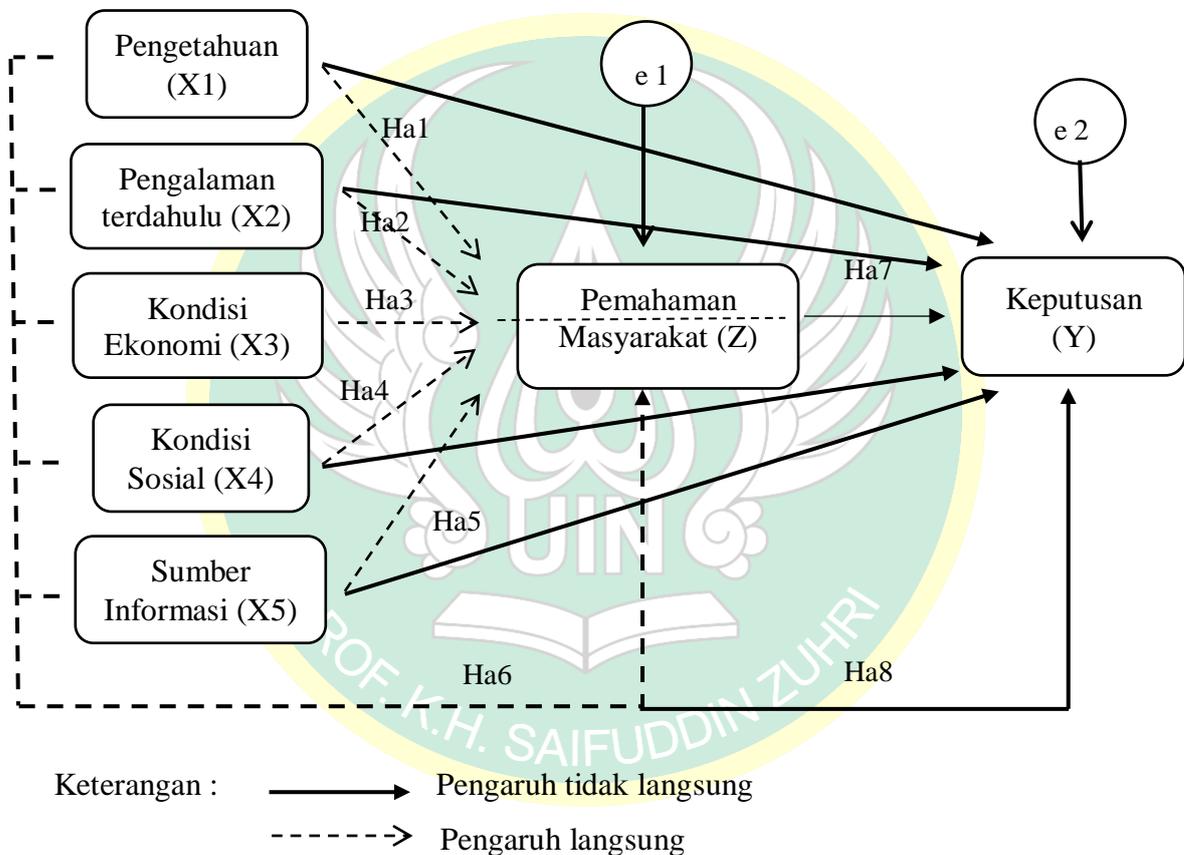
Produk jasa di bank syariah dilaksanakan dengan pola yang telah dimodifikasi untuk memudahkan nasabahnya dalam pelayanan jasa di bank syariah. Pada sebagian besar bank syariah yang menggunakan akad tabarru, tujuan produk layanan bukan untuk menghasilkan uang melainkan untuk membantu nasabah dalam transaksi perbankannya. Sedangkan untuk beberapa produk jasa yang bukan menggunakan akad tabarru', mereka menggunakan akad sharf, yaitu akad penukaran uang dengan ujah, atahu upah (fee) (Ascarya, 2007). Adapun produk jasa di bank syariah yaitu:

- 1 *Kafalah*, yaitu jaminan yang diberikan oleh penanggung atahu yang disebut kafil kepada pihak luar untuk memenuhi perikatan pihak penerus atahu yang dipikulnya (*makfuul 'anhu*). Kafalah sering digunakan dalam produk perbankan ini untuk LC (Letter of Kredit), bank garansi, dsb (Rizal & Basalamah, 2018: 44).
- 2 *Wakalah* yaitu penyerahan kekuasaan dari satu pihak ke pihak lain dalam hal yang dapat diwakilkan. Wakalah biasanya dikaitkan dengan upah (*ujrah*) di perbankan dan digunakan untuk pendapatan berbasis biaya seperti pembayaran telepon, tagihan listrik, jasa kliring, RTGS, dll.
- 3 *Hiwalah*, atahu perjanjian mengalihkan hutang kepada pihak lain yang menanggung atahu membayarnya, dalam istilahnya. Hutang dapat dialihkan dengan menggunakan hiwalah dengan upah (*fee, ujarah*) di perbankan, dan dapat juga digunakan untuk LC dan anjak piutang (Antonio, 2001: 126).
- 4 *Rahn* atahu gadai adalah tempat penyimpanan sementara harta benda peminjam sebagai jaminan atas pinjaman kreditur. Misalnya emas gadai diterima oleh bank syariah (Antonio, 2001: 128).
- 5 *Ju'alah* adalah jasa memanfaatkan kartu debit, cek, atahu transfer, menjual, khusus melayani pesanan atahu permintaan pelanggan, seperti pembelian barang atahu tiket pesawat terbang. Layanan ini dibayar atahu dibebankan oleh bank.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penelitian kepustakaan dan pengungkapan hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran penelitian. Jadi kerangka tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal untuk rumusan masalah yang disiapkan untuk penelitian. Berdasarkan model penelitian maka hipotesis yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Pengetahuan (X1) Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah**

Pengetahuan merupakan elemen dasar yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Unsur pengetahuan akan berkaitan dengan keyakinan pengendali yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Seberapa banyak pengetahuan yang seseorang miliki juga akan berpengaruh terhadap pemahaman. Jika seseorang sudah tahu maka akan secara otomatis seseorang itu akan lebih paham dalam memahami produk-produk yang ada di bank syariah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noor & Sanrego (2011) menyatakan bahwa faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap preferensi dan pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah dalam memilih produk bank syariah. Dan juga penelitian oleh Habibah & Hasanah (2021) yang juga menemukan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan syariah beserta produknya. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pengetahuan tentang keuangan syariah akan sangat dibutuhkan seseorang yang nantinya akan menjadi calon nasabah. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1}: Faktor pengetahuan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.

2. Pengaruh Pengalaman Terdahulu (X2) terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

Pengalaman adalah suatu hal yang pernah terjadi atau sudah terjadi yang dialami seseorang. Perubahan perilaku dalam proses memahami sesuatu juga timbul akibat adanya pengalaman. Ahli teori pembelajaran percaya bahwa pembelajaran dan pemahaman dihasilkan melalui interaksi dorongan, rangsangan, pertanda, respns, dan penguatan. Pembelajaran (*learning*) dan pemahaman (*comprehension*) mendorong perubahan dalam perilaku kita yang timbul akibat dari pengalaman (Kotler, 2008: 181).

Pengalaman juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mampu mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki,

seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, hal inilah yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran dalam pemahaman selanjutnya. Pemahaman yang dimiliki seseorang berpangkal pada fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung yang pernah diperolehnya (Ali, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samsul & Ismawati (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang adalah pengalaman. Dari penjelasan teori tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2}: Pengalaman-pengalaman terdahulu berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.

3. Pengaruh Kondisi Ekonomi (X3) Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

Kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah. Keadaan ekonomi seseorang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dicapainya. Menurut Hary (2006), tingkat pendidikan seseorang juga menentukan apakah mereka dapat dengan mudah menyerap dan memahami apa yang mereka dapatkan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahamannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan suatu pemahaman seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endri Susilo (2020) menyatakan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat dimana kondisi ekonomi masyarakat yang kurang sehingga menyebabkan kurangnya tingkat pendidikan yang diperoleh yang menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan syariah melalui lembaga keuangan syariah juga rendah. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3}: Kondisi ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.

4. Pengaruh Kondisi Sosial (X4) Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

Kondisi sosial menjadi salah satu proses yang akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Kondisi sosial dipengaruhi oleh keluarga, kerabat dekat serta lingkungan sekitarnya. Mengenai memahami “mengapa” dan “bagaimana” perilaku masyarakat menjadi penting dalam keputusan mereka untuk membeli atau menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Kondisi sosial, seperti kelompok acuan, keluarga, peran dan status sosial, dapat menjadi faktor yang menentukan pemahaman individu yang akan mengarah pada keputusan pembelian.

Asumsinya adalah ketika masyarakat dengan interaksi sosial yang bagus antar masyarakat lainnya akan lebih besar pula mendapatkan informasi tentang lembaga keuangan syariah beserta produknya. Hubungan sosial juga berperan terhadap tingkat pemahaman masyarakat dalam mempengaruhi kemampuan individu sebagai komunikasi untuk menerima informasi menjadi sebuah pengetahuan. Peningkatan pemahaman mengenai produk bank syariah dimaksudkan agar masyarakat memilih atau memutuskan untuk memanfaatkan produk lembaga keuangan syariah dengan telah memahami manfaat produknya. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a4}: Kondisi sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah

5. Pengaruh Sumber Informasi (X5) Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

Sumber informasi juga berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Menurut Wied Harry, sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap suatu pemahaman yang dimiliki seseorang. Dalam teorinya menyatakan bahwa jika seseorang mampu mendapatkan informasi yang baik misalnya melalui media sosial dan lain-lain, maka hal itu dapat

meningkatkan pemahaman seseorang mengenai suatu hal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida P (2021) menyatakan bahwa variabel informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Hal ini karena apabila informasi yang didapat baik maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman masyarakatnya mengenai lembaga keuangan syariah termasuk didalamnya perbankan beserta produknya. Dari penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a5}: Sumber Informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah.

6. Pengaruh Pengetahuan (X1), Pengalaman Terdahulu (X2), Kondisi Ekonomi (X3), Kondisi Sosial (X4) dan Sumber Informasi (X5) Terhadap Tingkat Pemahaman Masyarakat (Z)

Pengukuran pengaruh dari suatu variabel secara simultan digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan yang akan menggunakan uji dengan pengaruh simultan. Pada Hipotesis ini menggunakan variabel bebas yaitu pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi. Dan variabel terikatnya yaitu tingkat pemahaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samsul & Ismawati (2020) dimana tingkat pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah dicantumkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat. Dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a6}: Pengetahuan, Pengalaman terdahulu, Kondisi ekonomi, Kondisi sosial dan Sumber Informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman masyarakat

7. Pengaruh Pengetahuan (X1), Pengalaman Terdahulu (X2), Kondisi Ekonomi (X3), Kondisi Sosial (X4), Sumber Informasi (X5) dan Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Lembaga Keuangan Syariah (Y)

Keputusan itu timbul dari hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif pilihan yang ada sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Hasil dari keputusan itu diambil tidak secara kebetulan, melainkan dengan sengaja dan telah melalui proses pemikiran dan pemahaman yang ada (Syamsi, 2000).

Ukuran gabungan pengaruh variabel digunakan untuk menentukan variabel bebas yang bekerja secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan yang menggunakan uji pengaruh secara simultan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat memiliki pengaruh secara simultan atahu bersama sama terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Artinya adalah jika nilai yang dirasakan dari keseluruhan variabel independen meningkat atahupun menurun, hal ini akan mempengaruhi besarnya perubahan nilai keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Oleh karena itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_{a7}: Pengetahuan, Pengalaman terdahulu, Kondisi ekonomi, Kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga berpengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah

8. Pengaruh Pengetahuan (X1), Pengalaman Terdahulu (X2), Kondisi Ekonomi (X3), Kondisi Sosial (X4), Sumber Informasi (X5) Melalui Tingkat Pemahaman Masyarakat (Y) Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Lembaga Keuangan Syariah (Z)

Untuk melihat pengaruh variabel intervening apakah mampu memediasi antara variabel independen dan variabel dependennya maka perlu diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini variabel tingkat pemahaman masyarakat menjadi variabel intervening. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Hukum Muamalat” adanya pemahaman mengenai produk lembaga keuangan syariah mempengaruhi keputusan calon nasabah untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah atau tidak. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan produk-produknya akan mengarah pada pemahaman dan kapasitas pengambilan keputusan masyarakat yang lebih baik dalam penggunaan produk lembaga keuangan syariah. Sebaliknya, jika kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah dan produk-produknya tetap rendah, maka akan menimbulkan sikap yang kurang positif terhadap perbankan syariah (Basyir, 2009).

Berdasarkan uraian penjelasan yang sudah tertera di atas untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{as}: Pengetahuan, Pengalaman terdahulu, Kondisi ekonomi, Kondisi sosial dan Sumber informasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah melalui tingkat pemahaman masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data kuantitatif dan objektif/statistik dan bertujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 7). Penelitian kuantitatif datanya berupa angka dengan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 15). Ciriya yaitu digunakan untuk menguji teori yang sudah ada, menerangkan hubungan antar variabel, bersifat mengembangkan konsep, menyajikan proposal yang lengkap dan terperinci (Alfianika, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Dengan waktu penelitian mulai dari bulan Juni 2022 sampai bulan September 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan general bidang gabungan yang meliputi subjek penelitian dengan ciri dan sifat tertentu yang ditentukan kemudian disimpulkan oleh peneliti yang melakukan penelitian (Sugiyono, 2017:80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga, dimana Kabupaten Purbalingga itu terdiri dari 18 Kecamatan dengan jumlah penduduk 1.007.794 jiwa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81). Ini untuk membuat sampel yang representatif dari total populasi, karena dalam beberapa kasus tidak mungkin untuk mensurvei total populasi. Dalam penelitian ini,

penulis akan menggunakan pendekatan *purposive sampling* dan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), pengambilan sampel untuk pengambilan sampel adalah teknik mengidentifikasi sampel dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Artinya setiap subjek/objek dipilih dari populasi dengan menggunakan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:84). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Purbalingga
- b. Kecamatan yang berada di Kabupaten Purbalingga yang sudah ada Lembaga Keuangan Syariah.
- c. Penduduk asli maupun domisili Kabupaten Purbalingga
- d. Sudah memiliki KTP dengan rentang usia 18-60 tahun.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel diatas maka terpilih 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Bukateja, Kecamatan Karangmoncol, Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Bobotsari dan Kecamatan Padamara. Langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan digunakan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ferdinand, 2006) :

$$\begin{aligned}
 S &= (25 \times n \text{ var}) && \text{Ket : } n \text{ var} = \text{jumlah total} \\
 &= 25 \times 6 && \text{variabel independen} \\
 &= 150 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka ditentukan sebanyak 150 responden yang akan dijadikan sampel penelitian dengan ketentuan seperti diatas. Hal ini didukung dengan pendapat Gay dan Diehl bahwa besar ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian adalah 100 responden, alasannya adalah karena pada jumlah itu telah memenuhi uji distribusi Z sehingga data akan mendekati sempurna atau batas minimum sampel (Adnyana, 2021). Alasannya adalah karena jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian jumlahnya terlalu besar dan jumlah populasi belum diketahui secara pasti yaitu masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan

rentang usia 18-60 tahun.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel ini biasa disebut variabel X. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat pada produk lembaga keuangan syariah yaitu Pengetahuan (X1), Pengalaman-pengalaman terdahulu (X2), Kondisi Ekonomi (X3), Kondisi Sosial (X4) dan Sumber Informasi (X5).

2. Variabel Antara (*Intervening*)

Variabel antara adalah variabel yang menjadi penghubung variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga variabel bebas tidak secara langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara yaitu Pemahaman Masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah.

3. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil dari variabel bebas. Variabel ini diasumsikan sebagai akibat atau sebab yang dipengaruhi oleh variabel-variabel sebelumnya yang mempengaruhinya. Variabel ini biasa disebut variabel Y. Dalam penelitian ini Keputusan Masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*).

4. Indikator Variabel

Indikator variabel merupakan bagian dari variabel yang akan diukur dalam penelitian. Indikator inilah yang nantinya akan dijadikan item untuk pertanyaan dalam kuesioner nantinya.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan produk (<i>Product Knowledge</i>) b. Pengetahuan Pembelian (<i>Purchase Knowledge</i>) c. Pengetahuan Pemakaian (<i>Usage Knowledge</i>) 	Suwarman, 2002
2	Pengalaman-pengalaman terdahulu	<ul style="list-style-type: none"> a. Penafsiran proses b. Peramalan proses 	Swastha dan Irawan, 2008
3	Kondisi Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakteristik ekonomi b. Pekerjaan c. Pendidikan 	John W. Santrock, 2009
4	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok Referensi b. Keluarga c. Peran sosial dan status 	Kotler, 2005
5	Sumber Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber Informasi diperoleh dari sumber pribadi b. Sumber Informasi diperoleh dari sumber komersial c. Sumber Informasi diperoleh dari sumber publik d. Sumber Informasi diperoleh dari sumber pengalaman 	Kotler, 2009
6	Pemahaman Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyatakan ulang sebuah konsep b. Mengklasifikasi objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya c. Memberikan contoh dan noncontoh dari suatu konsep 	Wardhani, 2008

7	Keputusan penggunaan produk di bank syariah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemantapan hati setelah mengetahui informasi produk yang ada di bank syariah b. Memutuskan membeli produk yang paling banyak disukai c. Memutuskan untuk menggunakan produk bank syariah karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan d. Rekomendasi dari orang lain (keluarga, teman) 	Kotler dan Armstrong, 2008
---	---	--	----------------------------

E. Sumber Data dan Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Sumber data primer memberikan data secara langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2017:226). Sumber data primer diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian, dari individu yang menjadi responden penelitian. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil angket/kuesioner. Dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti, contohnya adalah dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2017:240). Peneliti akan memperoleh data sekunder melalui sumber buku, dokumen, jurnal website dan informasi lainnya yang menunjang dalam proses pembuatan penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan mendapatkan informasi dan fakta yang terjadi dilapangan dari informan. Informan merupakan

pihak yang memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah prosedur dimana data dikumpulkan dengan merekam perilaku subjek (orang), objek (objek), atau peristiwa tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan subjek penelitian. Observasi di sini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan pengamatan terhadap aktivitas atau keadaan perilaku atau non-perilaku. Pengamatan perilaku meliputi (1) nonverbal, (2) verbal (verbal), dan (3) tambahan verbal (nonverbal). Pengamatan non-perilaku, di sisi lain, termasuk (1) rekaman atau catatan, (2) keadaan fisik, dan (3) proses fisik. Observasi catatan diperoleh dengan mengamati secara cermat fenomena yang terjadi di lapangan kemudian dibuat sebuah catatan berupa tulisan, cetakan, foto atau rekaman (Anwar, 2016:111).

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara tidak hanya dibutuhkan pada saat penelitian pendahuluan, tetapi juga saat peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang apa yang dikatakan oleh responden (Sugiyono, 2017). Wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan pertanyaan yang jawabannya sudah dipersiapkan. Wawancara tidak terstruktur artinya wawancara bebas, yaitu tanpa memakai panduan wawancara yang disusun sebelumnya. Pada umumnya digunakan dalam survei pendahuluan (Sugiyono, 2017:231).

c. Kuesioner

Kuesioner disini adalah daftar pertanyaan berupa kuesioner yang diberikan oleh penulis kepada sampel masyarakat umum untuk memperoleh tanggapan yang diperlukan dalam suatu penelitian menggunakan skala likert. Skala Likert ini dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena dan peristiwa sosial (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.2
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c. Ragu-ragu (RR)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2016.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang apa yang terjadi, direkam secara tertulis, dengan gambar, atau karya seseorang. Studi literatur ini melengkapi temuan observasional (Sugiyono, 2016:137).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji Kualitas data ini ditujukan untuk menguji tingkat kehandalan maupun validitas instrumen yang digunakan dalam kuesioner

1) Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur keefektifan suatu kuesioner yang dipakai untuk memperoleh data. Dalam uji validitas ini suatu kuesioner akan dikatakan valid ketika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat menjelaskan apa yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ma'sumah, 2019:1).

Uji validitas menunjukkan seberapa baik alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukurinya. Bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel. Jika ada kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya dari subjek penelitian, maka hasil penelitian dikatakan valid (Sugiyono, 2016:125). Suatu instrumen dikatakan valid atau tidak valid adalah:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, berarti pernyataan tersebut valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, berarti pernyataan tersebut tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat digunakan dan apakah pengukuran tersebut dapat diandalkan dan konsisten apabila dilakukan pengulangan (Ma'sumah, 2019:2). Reliabilitas digunakan untuk mengetahui seberapa reliabel hasil dari pengukuran. Jika hasilnya relatif sama setelah mengukur subjek penelitian yang sama setelah beberapa kali, maka hasil pengukuran tersebut dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas untuk setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coefficient* dengan menggunakan alat bantu SPSS. Kriteria pengujian reliabilitas :

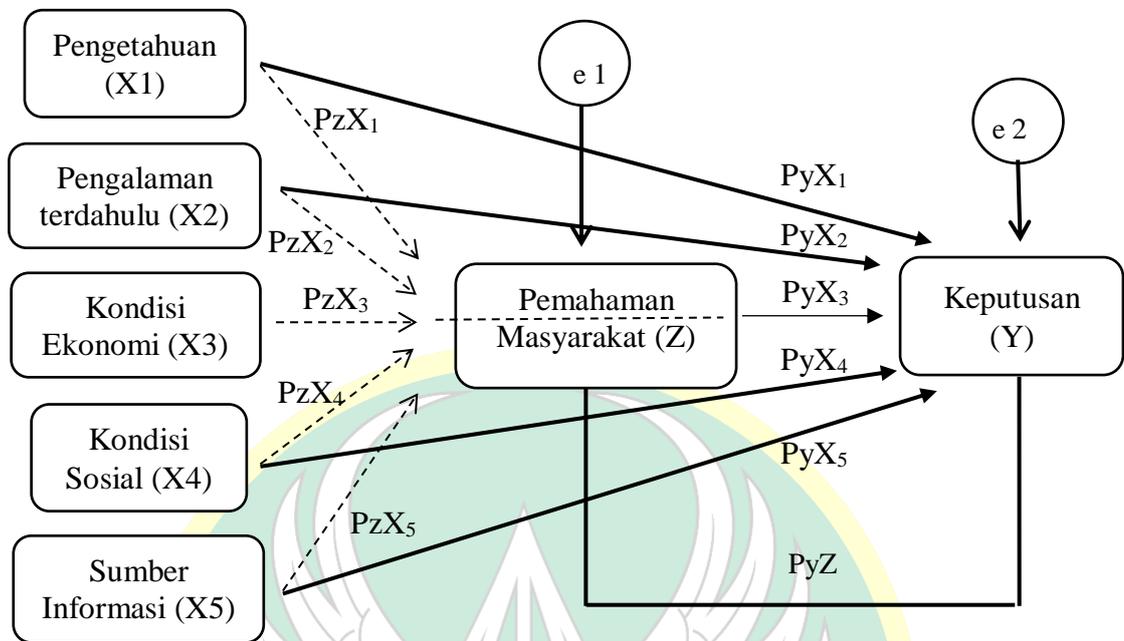
- a) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, berarti variabel yang diuji reliabel
- b) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, berarti variabel yang diuji tidak reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan konsistensi model regresi yang digunakan. Dua model regresi digunakan dalam penelitian ini karena dimasukkannya satu variabel intervensi. Berikut adalah dua model penelitian:

- 1) Persamaan sub struktural 1: Pengaruh pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.
- 2) Persamaan sub struktural 2: Pengaruh pengetahuan, pengalaman terdahulu, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Gambar 3.1
Model Persamaan Analisis Jalur



Persamaan Sub struktural pertama:

$$Z = PzX_1 + PzX_2 + PzX_3 + PzX_4 + PzX_5 + e1 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan Sub struktural kedua :

$$Y = PyX_1 + PyX_2 + PyX_3 + PyX_4 + PyX_5 + PyZ + e2 \dots \dots \dots (2)$$

Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dirancang untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dari model regresi berdistribusi normal. Untuk model regresi yang baik, data berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas diperiksa dengan uji Kolmogorov-Smirnov. One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah metode yang peneliti gunakan untuk uji ini, yang dimana apabila nilai sig. > 0,05 maka nilai residualnya berdistribusi normal. Jika suatu variabel gagal dalam uji normalitas atau dikatakan tidak normal kemungkinan karena terdapat nilai ekstrim pada data tersebut. Nilai tersebut

biasanya terjadi ketika pengambilan sampel, atau kesalahan ketika menginput data (Suliyanto, 2011:75).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dirancang untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang kuat, maka masalah multikolinearitas dalam penelitian harus diminimalkan. Multikolinieritas dapat menyebabkan hasil yang menyimpang atau dapat menyesatkan peneliti dalam mencoba menguji seberapa baik setiap variabel bebas dalam memprediksi atau memahami variabel terikat dalam statistik. Secara singkatnya, Multikolinieritas diartikan sebagai fenomena statistik dalam analisis regresi linier berganda yang dimana terdapat korelasi satu dengan yang lainnya pada dua atau lebih variabel independen. Nilai TOL (tolerance) dan variance inflation factor (VIF) dapat dilihat dalam menentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak. Disimpulkan apabila nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , dalam hal ini tidak terdapat masalah multikolinieritas (Suliyanto, 2011:81).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual yang diamati dalam satu model regresi dengan model regresi lainnya. Jika varians tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Mengenai model regresi yang baik, tidak ada indikator varians variabel (heteroskedastisitas) (Suliyanto, 2011:95). Dalam penelitian ini peneliti akan menguji Heteroskedastisitas dengan metode Uji Glejser.

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah

heteroskedastisitas syaratnya adalah nilai sig. $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression*) yang menguji variabel bebas berganda. Persamaan linear berganda dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai R-squared yang mendekati 1 berarti variabel independen mengandung sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini koefisien determinasi diukur dengan SPSS.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F statistik pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Pengujian akan dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan ketentuan sebagai berikut:

1) Dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya:

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak berlaku apabila nilai sig $> 0,05$.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima berlaku apabila nilai sig. $< 0,05$.

2) Dengan melihat nilai F hitung dan F tabel:

- a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F hitung $> F$ tabel.
- b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F hitung $< F$ tabel.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji-t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya:
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak berlaku apabila nilai $\text{sig} > 0,05$.
 - b) H_0 ditolak dan H_a diterima berlaku apabila nilai $\text{sig} < 0,05$.
- 2) Dengan melihat nilai t hitung dan t tabel:
 - a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel.
 - b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel.
- 4) Uji Pengaruh Mediasi

Pengujian regresi variabel intervensi bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervensi. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, yaitu penggunaan analisis regresi untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel yang ditetapkan secara teoritis (model kausal atau kausal) (Ghozali, 2011).

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*). Hubungan tidak langsung terjadi apabila ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut dengan menentukan hasil perkalian antara nilai *standardized* atau nilai beta variabel independen ke variabel mediasi dengan nilai beta variabel mediasi ke variabel dependen. Apabila koefisien path regresi hasil perhitungan secara tidak langsung lebih besar dari perhitungan pengaruh langsung maka dapat disimpulkan variabel mediasi mampu menjelaskan variabel dependen dan artinya mediasi diterima (ada mediasi) dan begitu pula sebaliknya (Ma'sumah, 2019).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambarann Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Purbalingga

Salah satu nama yang tidak boleh dilewatkan saat membahas sejarah Kabupaten Purbalingga adalah Kyai Arsantaka. Kyai Arsantaka merupakan putra Bupati Onje II. Setelah dewasa beliau berkelana hingga sampai desa Masaran (yang sekarang ada di Kabupaten Banjarnegara). Kemudian Kyai Arsantaka diangkat putra oleh Kyai Wanakusuma yaitu keturunan Kyai Ageng Giring Mataram.

Tahun 1740-1760 Kyai Arsantaka ikut dalam perang Jenar yang dipimpin oleh pasukan Kadipaten Banyumas untuk membela Paku Buwono. Atas jasa Kyai Arsantaka dalam perang tersebut, sehingga Adipati Banyumas R. Tumenggung Yudanegara mengangkat putra Kyai Arsantaka menjadi menantunya. Pada saat itu pusat pemerintahan berpindah dari Karanglewas ke desa Purbalingga. Saat itulah pendopo dan alun-alun Purbalingga juga berdiri.

Nama Purbalingga dapat ditemukan dari kisah-kisah babad. Kisah tersebut terdapat dalam Babad Onje, Babad Purbalingga, Babad Banyumas dan BabadJambukarang. Selain dari sejarah dalam kisah babad itu, dapat dilihat juga di Koleksi Arsip Nasional RI. Dari sumber tersebut, sesuai Peraturan Daerah (Perda) No. 15 Tahun 1996 tanggal 19 November 1996, menjadi Hari jadi Kabupaten Purbalingga 18 Desember 1830 atahu 3 Rajab 1246 H. Adapun peninggalan sejaran di Kabupaten Purbalingga yaitu: Adapun peninggalan sejaran di Kabupaten Purbalingga yaitu:

- a. Batu Lingga dan Gua Genteng
- b. Giri Cendana dan Makam Narasoma
- c. Gombangan
- d. Sendang/ Petirtaan
- e. Batu Lingga, Yoni dan Palus

2. Letak Geografi dan Wilayah Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah yang masuk bagian barat daya dengan posisi 101011'-109035' Bujur Timur dan 7010'-7029' Lintang Selatan. Untuk batas wilayah administrasi Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pemalang dan Pekalongan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas

Jarak dari Purbalingga ke beberapa kota di sekitarnya: seperti Ke Semarang: 191 km, Purwokerto: 20 km, Cilacap: 60 km, Banjarnegara: 45 km dan Wonosobo: 75 km. Luas wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 77.764,122 ha atau sekitar 2,39 % dari Provinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha). Kabupaten Purbalingga memiliki 18 Kecamatan. Adapun untuk rincian luas wilayah Kabupaten Purbalingga per Kecamatan yaitu:

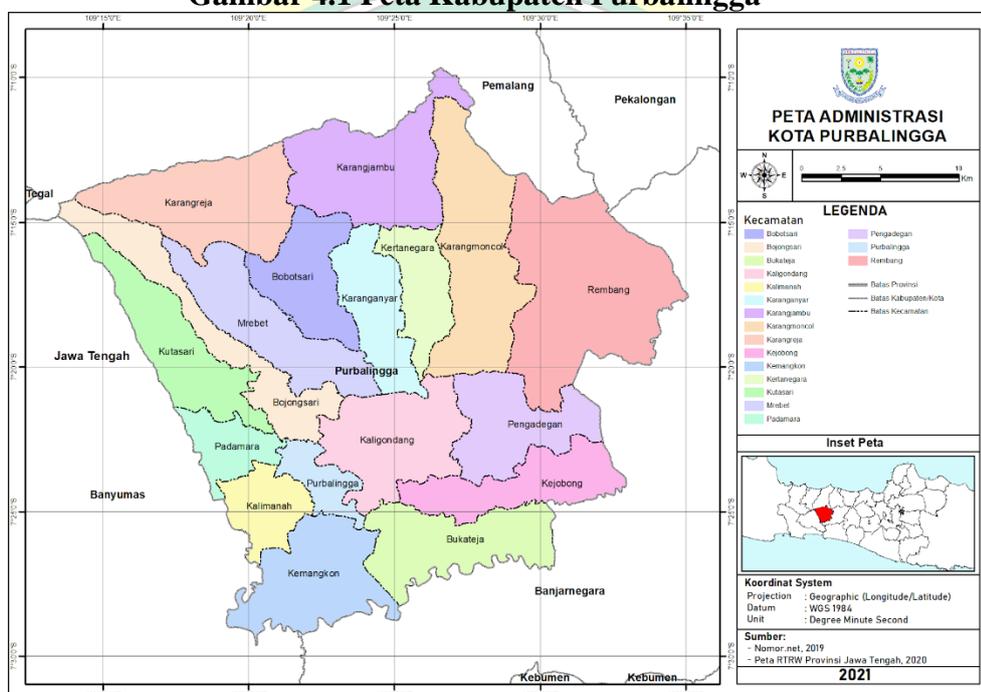
Table 4.1 Luas Wilayah Per Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kemangkong	4.513 ha
2	Bukateja	4.240 ha
3	Kejobong	3.999 ha
4	Pengadegan	4.175 ha
5	Kaligondang	5.054 ha
6	Purbalingga	1.472 ha
7	Kalimanah	2.251 ha
8	Padamara	1.727 ha
9	Kutasari	5.290 ha
10	Bojongsari	2.925 ha
11	Mrebet	4.789 ha
12	Bobotsari	3.228 ha

13	Karangreja	7.229 ha
14	Karangjambu	4.609 ha
15	Karanganyar	3.055 ha
16	Kertanegara	3.802 ha
17	Karangmoncol	6.027 ha
18	Rembang	9.159 ha

Sumber : (Publikasi Kabupaten Purbalingga dalam angka 2022)

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Purbalingga

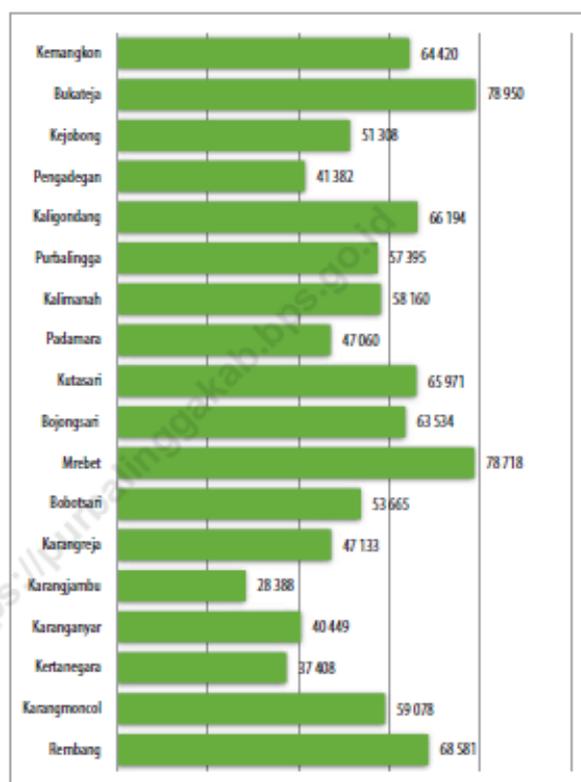


Dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga yang terluas adalah Kecamatan Rembang yaitu 9.159 ha. Diurutan kedua adalah Kecamatan Karangreja yaitu 7.449 ha. Sedangkan Kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Purbalingga dan Kecamatan Padamara yaitu 1.472 ha dan 1.727 ha.

Jumlah penduduk Kabupaten Purbalingga tahun 2021 adalah berjumlah 1.007.794 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki adalah 509.854 dan penduduk perempuan 497.940, dengan demikian rasio jenis

kelamin sebesar 102,39. Banyaknya keluarga mencapai 342.436 atau rata-rata anggota per rumah tangga 3 orang. Berdasarkan kelompok umur penduduk Kabupaten Purbalingga terdiri dari 0-14 tahun sebanyak 238.136 dan usia 15 tahun keatas sebanyak 769.658, dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Purbalingga sebesar 0,92%.

Gambar 4.2 Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga, 2021



Catatan/Note: 2021-Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023/Interim Population Projection 2020-2023
 Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Purbalingga/Population and Civil Registration Agency Purbalingga

B. Analisis Deskriptif

Sebelum menganalisis data dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan disajikan deskripsi tentang karakter responden yang ada dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini menggunakan data primer yang telah dikumpulkan melalui kuesioner pada saat dilakukan penelitian. Adapun untuk responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan uraian gambarann umum responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Kabupaten Purbalingga mendapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	71	39,5%
Perempuan	109	60,5%
Total	180	100%

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Hasil dari tabel 4.2 terlihat bahwa frekuensi jumlah menurut jenis diisi terdapat 71 diantaranya adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 39,5%, dan untuk perempuan ada 109 yaitu 60,5%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa masyarakat Kabupaten Purbalingga dengan jenis kelamin perempuan memiliki frekuensi lebih besar dari pada jumlah laki-lakinya

b. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebar mendapatkan data karakteristik responden menurut usia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden

Rentang Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
Dibawah 20	10	5,5%
20-29	81	45%
30-39	43	24%
40-49	33	18,3%
50 keatas	13	7,2%
Total	180	100%

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Hasil dari tabel 4.3 terlihat bahwa frekuensi jumlah menurut usia responden didapatkan dari total 180 kuesioner yang telah diisi mendapatkan hasil yang mengisi kuesioner didominasi pada rentang usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 81 orang. Pada rentang usia dibawah 20 tahun sebanyak 10 orang, kemudian responden dengan rentang usia 30-39 sebanyak 43 orang, usia 40-49 sebanyak 33 orang dan yang terakhir yaitu responden dengan usia 50 tahun keatas sebanyak 13 orang.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebar mendapatkan data karakteristik responden menurut pendidikan terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	-	
SD/MI sederajat	6	3,3%
SMP/MTs sederajat	20	11%
SMA/SMK/MA sederajat	81	45%
Diploma I/III	21	11,7%
Sarjana (S1/D IV, S2,S3)	52	29%
Total	180	100%

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Hasil dari tabel 4.4 terlihat bahwa frekuensi jumlah menurut pendidikan terakhir responden didapatkan dari total 180 kuesioner yang telah diisi mendapatkan hasil bahwa responden yang berupa masyarakat Kabupaten Purbalingga ini jumlah terbanyak adalah responden dengan pendidikan terakhirnya SMA/SMK/MA sederajat yaitu sebanyak 81 orang, disusul dengan responden dengan pendidikan terakhirnya adalah

Sarjana (S1, D IV, S2, S3) sebanyak 52 orang, SMP, MTs/ sederajat sebanyak 20 orang, Diploma I/III sebanyak 21 orang, dan SD/MI sederajat sebanyak 6 orang.

d. Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebar mendapatkan data karakteristik responden menurut jenis pekerjaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Guru/PNS	45	25%
TNI/Polri	4	2,2%
Wiraswasta/ Pedagang	33	18,3%
Karyawan BUMN/Swasta	48	26,7%
Petani	6	3,3%
Pelajar/Mahasiswa	26	14,5%
Lainnya	18	10%
Total	180	100%

Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Hasil dari tabel 4.5 terlihat bahwa frekuensi jumlah menurut jenis pekerjaan responden, didapatkan dari total 180 kuesioner yang telah diisi yaitu responden dengan jumlah frekuensi terbanyak menurut jenis pekerjaannya adalah sebagai karyawan BUMN/ Swasta yaitu sebanyak 48 orang, Wiraswasta/pedagang sebanyak 33 orang, PNS/Guru sebanyak 45 orang, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 26 orang, Lainnya sebanyak 18 orang, Petani 6 orang dan TNI/Polri sebanyak 4 orang

e. Berdasarkan Pendapatan per bulan Responden

Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebar mendapatkan data karakteristik responden menurut jumlah pendapatan per bulan yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pendapatan Per Bulan Responden

Rasio Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
< Rp 1.000.000	51	28,3%
Rp 1.000.001- Rp 2.000.000	76	42,2%
Rp 2.000.001- Rp 5.000.000	41	22,8%
> Rp 5.000.000	12	6,7%
Total	180	100%

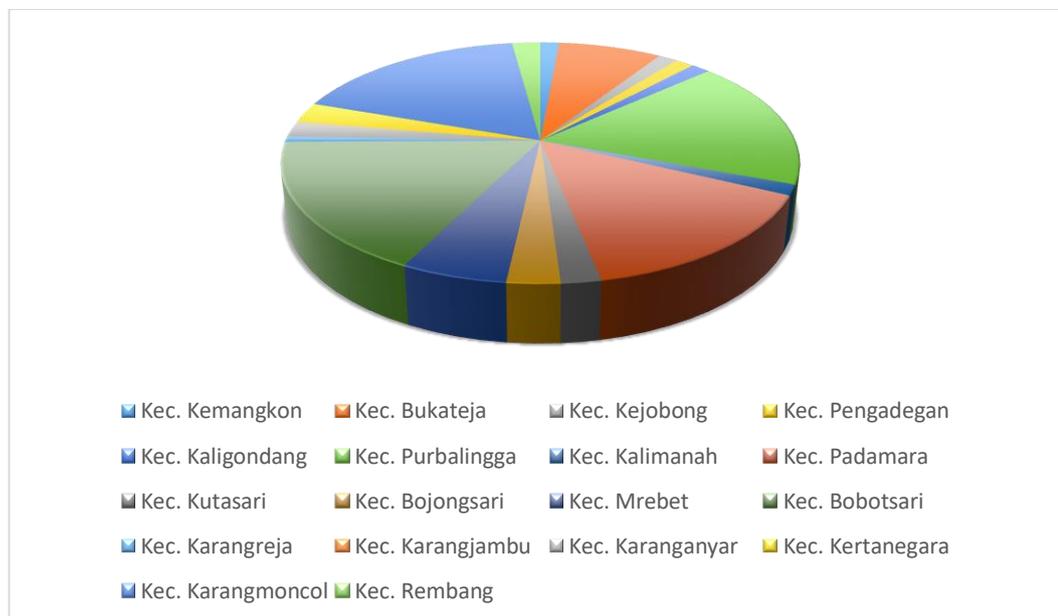
Sumber : *Data primer diolah, 2022*

Hasil dari tabel 4.6 terlihat bahwa frekuensi jumlah menurut pendapatan perbulan responden didapatkan dari total 180 kuesioner yang telah diisi, responden dengan pendapatan per bulan Rp 1.000.001- Rp 2.000.000 sebanyak 76 orang, kemudian responden dengan pendapatan < Rp 1.000.000 sebanyak 51 orang, selanjutnya dengan kisaran pendapatan Rp 2.000.001- Rp 5.000.000 sebanyak 41 orang, dan > Rp 5.000.000 sebanyak 12 orang.

f. Berdasarkan Wilayah Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan data dari hasil kuesioner yang telah disebar mendapatkan data responden menurut wilayah tempat tinggal dengan pesebaran responden pada Kabupaten Purbalingga meliputi beberapa kecamatan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Responden Menurut Wilayah Tempat Tinggal



Berdasarkan gambar 4.3 hasil dari sebaran 180 kuesioner ke masyarakat Kabupaten Purbalingga mendapatkan hasil dari masing-masing Kecamatan sudah terdapat responden yang mengisi kuesioner. Hal tersebut berarti telah memenuhi syarat minimal jumlah sampel yang telah dirumuskan oleh penulis.

2. Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari hasil data yang diolah, tanggapan dari item pernyataan kuesioner yang telah disebar pada 180 responden mendapat distribusi jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden

Pengetahuan (X1)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total
X1.1	102	78	0	0	0	180
X1.2	89	83	8	0	0	180
X1.3	75	89	16	0	0	180

X1.4	73	87	20	0	0	180
X1.5	78	99	3	0	0	180
X1.6	46	102	32	0	0	180
X1.7	65	102	12	1	0	180
Pengalaman (X2)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total
X2.1	79	88	13	0	0	180
X2.2	63	102	15	0	0	180
X2.3	73	101	6	0	0	180
X2.4	60	99	21	0	0	180
X2.5	62	102	15	1	0	180
Kondisi Ekonomi (X3)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total
X3.1	124	53	2	1	0	180
X3.2	54	68	52	6	0	180
X3.3	64	76	37	3	0	180
X3.4	73	97	10	0	0	180
X3.5	127	37	13	3	0	180
Kondisi Sosial (X4)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total
X4.1	99	77	4	0	0	180
X4.2	55	102	23	0	0	180
X4.3	75	75	23	7	0	180
X4.4	48	77	46	9	0	180
X4.5	39	85	53	1	2	180
Sumber Informasi (X5)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total

X5.1	103	65	12	0	0	180
X5.2	66	91	21	2	0	180
X5.3	66	93	19	2	0	180
X5.4	48	99	33	0	0	180
X5.5	31	94	49	6	0	180
Pemahaman Masyarakat (Z)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total
Z.1	77	83	20	0	0	180
Z.2	66	96	16	2	0	180
Z.3	57	95	25	2	1	180
Z.4	70	95	10	5	0	180
Z.5	52	94	24	0	0	180
Keputusan Menggunakan (Y)						
Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS	Total
Y.1	104	71	5	0	0	180
Y.2	77	97	6	0	0	180
Y.3	67	95	18	0	0	180
Y.4	75	95	10	0	0	180
Y.5	38	108	33	1	0	180
Y.6	70	100	10	0	0	180
Y.7	38	108	33	1	0	180

Sumber: *Data primer diolah, 2022*

Dari hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 180 kuesioner yang disebar mendapatkan tanggapan yang didominasi pada jawaban sangat setuju dan setuju. Namun juga terdapat tanggapan ragu-ragu yang berarti masyarakat ragu apakah pernyataan tersebut menurutnya sesuai dengan realita yang dirasakan. Kemudian terdapat juga tanggapan tidak setuju

dimana diartikan bahwa pernyataan dalam indikator dirasa tidak sesuai dengan keadaan yang ada. Namun demikian tetap hal tersebut berarti bahwa masyarakat memberikan tanggapan yang positif karena semua responden menanggapi semua pernyataan yang ada dalam kuesioner penelitian.

C. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data ini ditujukan untuk menguji tingkat kehandalan maupun validitas instrumen yang digunakan dalam kuesioner

1. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur keefektifan suatu kuesioner yang dipakai untuk memperoleh data apakah valid atau tidak. Dalam uji validitas ini suatu kuesioner akan dikatakan valid ketika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat menjelaskan apa yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Ma'sumah, 2019). Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau tidak valid yaitu dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan r tabel:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, berarti pernyataan tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mengukur uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus $df = N-2$ sehingga diperoleh $df = 180-2 = 178$ menggunakan taraf signifikansi 5%, maka didapatkan r tabel sebesar 0,146. Oleh karena itu agar kuesioner dikatakan valid r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pendapatan (X1)	X1.1	0,711	0,146	Valid
	X1.2	0,687	0,146	Valid
	X1.3	0,721	0,146	Valid
	X1.4	0,757	0,146	Valid
	X1.5	0,717	0,146	Valid
	X1.6	0,726	0,146	Valid

	X1.7	0,712	0,146	Valid
Pengalaman (X2)	X2.1	0,706	0,146	Valid
	X2.2	0,776	0,146	Valid
	X2.3	0,734	0,146	Valid
	X2.4	0,740	0,146	Valid
	X2.5	0,735	0,146	Valid
Kondisi Ekonomi (X3)	X3.1	0,479	0,146	Valid
	X3.2	0,792	0,146	Valid
	X3.3	0,776	0,146	Valid
	X3.4	0,637	0,146	Valid
	X3.5	0,545	0,146	Valid
Kondisi Sosial (X4)	X4.1	0,553	0,146	Valid
	X4.2	0,691	0,146	Valid
	X4.3	0,660	0,146	Valid
	X4.4	0,707	0,146	Valid
	X4.5	0,760	0,146	Valid
Sumber Informasi (X5)	X5.1	0,582	0,146	Valid
	X5.2	0,649	0,146	Valid
	X5.3	0,545	0,146	Valid
	X5.4	0,630	0,146	Valid
	X5.5	0,700	0,146	Valid

Pemahaman Masyarakat (Y)	Y.1	0,644	0,146	Valid
	Y.2	0,606	0,146	Valid
	Y.3	0,664	0,146	Valid
	Y.4	0,667	0,146	Valid
	Y.5	0,579	0,146	Valid
Keputusan Menggunakan (Z)	Z.1	0,572	0,146	Valid
	Z.2	0,510	0,146	Valid
	Z.3	0,712	0,146	Valid
	Z.4	0,705	0,146	Valid
	Z.5	0,727	0,146	Valid
	Z.6	0,641	0,146	Valid
	Z.7	0,539	0,146	Valid

Sumber: *Data diolah SPSS 20, 2022*

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji validitas semua item pernyataan yang telah diberikan kepada 60 responden menunjukkan bahwa semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,254. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut dapat digunakan dan apakah pengukuran tersebut dapat diandalkan dan konsisten apabila dilakukan pengulangan (Ma'sumah, 2019). Suatu instrumen dikatakan reliabel adalah jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dibawah ini adalah tabel hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,842	Reliabel
Pengalaman (X2)	0,790	Reliabel
Kondisi Ekonomi (X3)	0,666	Reliabel
Kondisi Sosial (X4)	0,699	Reliabel
Sumber Informasi (X5)	0,604	Reliabel
Pemahaman Masyarakat (Y)	0,622	Reliabel
Keputusan Menggunakan (Z)	0,759	Reliabel

Sumber: *Data diolah SPSS 20, 2022*

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji reliabilitas semua item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu semua variabel dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

D. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat dua model regresi yang digunakan yaitu:

- 1) Persamaan sub struktural 1: Pengaruh pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Persamaan sub struktural pertama:

$$Z = PzX_1 + PzX_2 + PzX_3 + PzX_4 + PzX_5 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

- 2) Persamaan sub struktural 2: Pengaruh pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Persamaan sub struktural kedua:

$$Y = PyX_1 + PyX_2 + PyX_3 + PyX_4 + PyX_5 + PyY + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Adapun untuk Uji Asumsi Klasik yang akan digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji ini dirancang untuk memeriksa apakah variabel independen dan dependen dari model regresi berdistribusi normal. (Suliyanto, 2011)

Gambar 4.10
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
(sub struktural 1)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.94337815
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,733 > 0,05$. Oleh sebab itu, H_0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dan dinyatakan menyebar secara normal. Artinya model regresi persamaan sub struktural 1 telah memenuhi asumsi normalitas yang akan dibuktikan dengan hasil output pengujian jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan.

Gambar 4.11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
(sub struktural 2)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		180	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	2.21864588	
	Most Extreme Differences		
		Absolute	.042
		Positive	.036
		Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.559	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,914 > 0,05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dan dinyatakan menyebar secara normal. Artinya model regresi persamaan sub struktural 2 juga telah memenuhi asumsi normalitas yang akan dibuktikan dengan hasil output pengujian jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui model regresi menemukan korelasi antar variabelnya. Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi gejala multikolinier, namun jika nilai *tolerance* $<$ maka terjadi gejala multikolinear. Ataupun jika dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka data tersebut tidak terjadi gejala multikolinier, sebaliknya jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas (sub struktural 1)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pengetahuan (x1)	.918	1.090
	pengalaman (x2)	.975	1.026
	kondisi ekonomi (x3)	.976	1.025
	kondisi sosial (x4)	.950	1.052
	sumber informasi (x5)	.892	1.121

a. Dependent Variable: pemahaman masyarakat (z)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada persamaan sub struktural 1 diatas menunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal itu berarti hasil dari uji multikolinearitas menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen dan variabel dependen nya.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas (sub struktural 2)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan (X1)	.872	1.147
	Pengalaman (X2)	.858	1.166
	Kondisi Ekonomi (X3)	.967	1.034
	Kondisi Sosial (X4)	.950	1.053
	Sumber Informasi (X5)	.791	1.264
	Pemahaman Masyarakat (Y)	.762	1.312

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Z)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada persamaan sub struktural 2 diatas juga menunjukan bahwa semua nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal itu berarti hasil dari uji multikolinearitas menyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel independen dan variabel dependennya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual yang diamati dalam satu model regresi dengan model regresi lainnya. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan diuji menggunakan metode glejser dan park pada masing-masing persamaan Sub struktural 1 dan 2.

Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas syaratnya adalah nilai sig. > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
(sub struktural 1)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.787	.776		2.303	.022
	Pengetahuan (X1)	-.028	.015	-.146	-1.915	.057
	Pengalaman (X2)	.043	.019	.167	2.259	.052
	Kondisi Ekonomi (X3)	-.005	.019	-.019	-.254	.800
	Kondisi Sosial (X4)	-.016	.017	-.070	-.937	.350
	Sumber Informasi (X5)	-.032	.021	-.119	-1.539	.126

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berikut ini adalah hasil dari analisis data dengan menggunakan program SPSS dari analisis regresi pada persamaan sub struktural pertama sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen. Koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* pada tabel Model Determinasi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (sub struktural 1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.216	.95684

a. Predictors: (Constant), Sumber Informasi (X5), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1)

b. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,216 atau sama dengan 21,6%. Hal ini artinya adalah dari semua variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pemahaman masyarakat sebesar 21,6%. Dengan demikian berarti ada 78,4% (100% - 21,6%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada Uji F ini menjadi ukuran untuk membandingkan antara f_{tabel} dan f_{hitung} . Dimana Uji F ini untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara simultan atau bersama-sama. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka terjadi pengaruh secara simultan, namun sebaliknya jika $f_{hitung} <$

f_{tabel} maka tidak terdapat pengaruh secara simultan. Dari hasil uji f ini dapat diketahui apakah variabel independen nya berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen nya.

Tabel 4.17
Hasil Uji F (sub struktural 1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.691	5	9.938	10.855	.000 ^b
	Residual	159.303	174	.916		
	Total	208.994	179			

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

b. Predictors: (Constant), Sumber Informasi (X5), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.21 didapatkan nilai f hitung 10,855. Sedangkan nilai f tabel yaitu $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ sehingga didapatkan hasil $df_1 = 5$ dan $df_2 = 174$. Jadi dapat kita lihat pada f tabelnya adalah 2,27. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $10,855 > 2,27$ dan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$.

3) Uji Parsial (Uji t)

Pada Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen nya. Uji t atau uji parsial ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen nya secara terpisah atau yang berarti menganalisis pengujian pengaruh secara satu persatu. Dalam pengambilan keputusannya dapat dilihat dari hasil output dengan melihat nilai probabilitas signifikan. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,

namun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.18
Hasil Uji t (sub struktural 1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.937	1.326		12.020	.000
	Pengetahuan (X1)	-.075	.025	-.209	-3.022	.003
	Pengalaman (X2)	.158	.032	.326	4.869	.000
	Kondisi Ekonomi (X3)	.039	.032	.083	1.234	.219
	Kondisi Sosial (X4)	.005	.030	.012	.183	.855
	Sumber Informasi (X5)	.168	.036	.330	4.713	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.22 untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial atau pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu variabel pengetahuan (x1), pengalaman (x2), kondisi ekonomi (x3), kondisi sosial (x4), dan sumber informasi (x5) terhadap variabel pemahaman masyarakat (Y), dengan melihat nilai sig. dan t tabel. Untuk menentukan t tabel yaitu dihitung pada t-test, dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 174$ (didapat dari rumus $n-k-1$, dimana n adalah jumlah data = 180 dan k adalah jumlah variabel independen = 6). Didapat t_{tabel} adalah 1,973, maka dapat diambil kesimpulan:

1) Variabel pengetahuan terhadap pemahaman masyarakat

Berdasarkan hasil output tabel diatas nilai t_{hitung} koefisien pengetahuan (X1) sebesar -3,022. Variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} nilainya adalah -3,022 dan nilai t_{tabel} 1,973. Nilai t_{hitung} bernilai negatif yang berarti pengaruhnya negatif atau berkebalikan dan

Ha1 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel pengetahuan berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

- 2) Variabel pengalaman terhadap pemahaman masyarakat

Berdasarkan hasil output tabel diatas nilai t_{hitung} koefisien pemahaman (X2) sebesar 4,869. Variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} dan t_{tabel} ($4,869 > 1,973$). Nilai t_{hitung} positif berarti pengaruhnya positif dan

Ha2 diterima. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel pengalaman berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

- 3) Variabel kondisi ekonomi terhadap pemahaman masyarakat

Berdasarkan hasil output tabel diatas nilai t_{hitung} koefisien kondisi ekonomi (X3) sebesar 1,234. Variabel kondisi ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,219 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($1,234 < 1,973$) maka **Ha3 ditolak.** Dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel kondisi ekonomi tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

- 4) Variabel kondisi sosial terhadap pemahaman masyarakat

Berdasarkan hasil output tabel diatas nilai t_{hitung} koefisien kondisi sosial (X4) sebesar 0,183. Variabel kondisi ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,855 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($0,183 < 1,973$) maka **Ha4 ditolak.** Dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel kondisi sosial tidak berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

- 5) Variabel sumber informasi terhadap pemahaman masyarakat

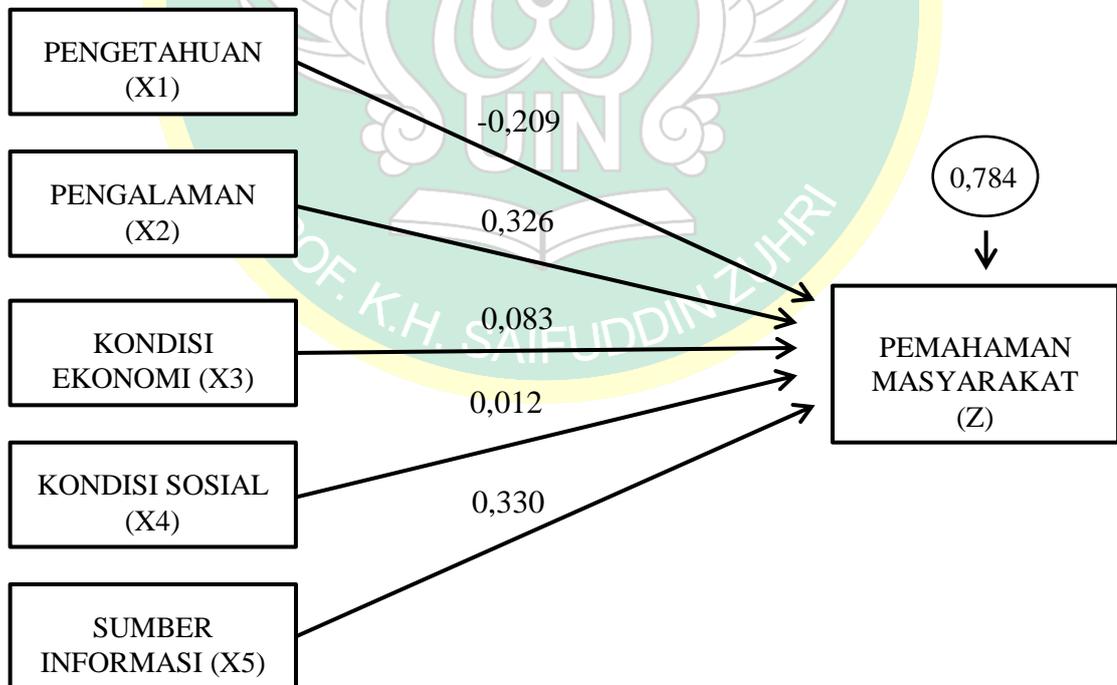
Berdasarkan hasil output tabel diatas nilai t_{hitung} koefisien sumber informasi (X5) sebesar 4,713. Variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} dan t_{tabel} ($4,713 > 1,973$). Nilai t_{hitung} positif berarti pengaruhnya positif dan **Has diterima**. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial variabel sumber informasi berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

4) **Persamaan struktural 1**

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Z = -0,209 + 0,326 + 0,083 + 0,012 + 0,330 + 0,784 \dots\dots\dots(1)$$

Gambar 4.4
Model Analisis sub struktural 1



2. **Persamaan sub struktural 2:** Pengaruh pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber **informasi** dan pemahaman masyarakat terhadap keputusan untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Y + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan : Y = keputusan menggunakan
 X1 = pendidikan
 X2 = pengalaman
 X3 = kondisi ekonomi
 X4 = kondisi sosial
 X5 = sumber informasi
 e2 = residual

Berikut ini adalah hasil dari analisis data dengan menggunakan program SPSS dari analisis regresi pada persamaan sub struktural pertama sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen. Dalam persamaan sub struktural kedua ini variabel dependen adalah keputusan menggunakan (Y). Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS :

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
(sub struktural 2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.291	2.25679

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Masyarakat (Z), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Sumber Informasi (X5)

b. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,291 atau sama dengan 29,1%. Hal ini artinya adalah dari semua variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber

informasi dan pemahaman mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan sebesar 29,1%. Dengan demikian berarti ada 70,9% (100% - 29,1%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini

2) Uji Simultan (Uji F) Sub struktural 2

Pada pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji F (sub struktural 2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.442	6	67.574	13.268	.000 ^b
	Residual	881.108	173	5.093		
	Total	1286.550	179			

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Masyarakat (Z), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Sumber Informasi (X5)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.21 didapatkan nilai f hitung 13,268. Sedangkan nilai f tabel yaitu $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ sehingga didapatkan hasil $df_1 = 6$ dan $df_2 = 173$. Jadi dapat kita lihat pada f tabelnya adalah 2,15. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13,268 > 2,15$ dan nilai signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$.

3) Uji Parsial (Uji t) Sub struktural 2

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen nya secara terpisah atau secara parsial. Hasil dari uji t menggunakan SPSS berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Uji t (sub struktural 2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.184	4.231		-.753	.453
	Pengetahuan (X1)	.059	.060	.066	.978	.329
	Pengalaman (X2)	-.102	.081	-.085	-1.248	.214
	Kondisi Ekonomi (X3)	.030	.075	.025	.396	.692
	Kondisi Sosial (X4)	.158	.070	.146	2.265	.025
	Sumber Informasi (X5)	.105	.089	.083	1.176	.241
	Pemahaman Masyarakat (Z)	1.282	.179	.517	7.169	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)

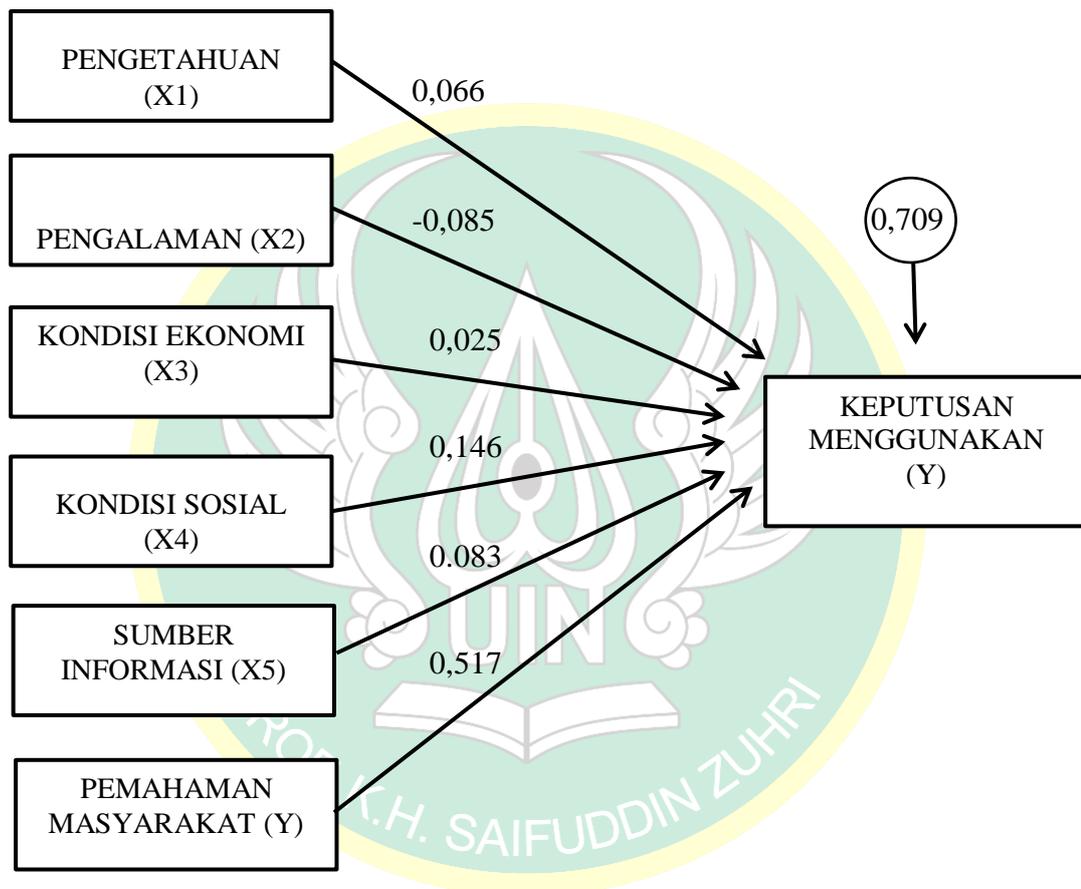
Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa dari kelima variabel independen terdapat variabel independen yaitu kondisi sosial (X4) dan pemahaman masyarakat (Z) yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0.025 dan 0.000. Hal itu berarti variabel kondisi sosial (X4) dan pemahaman masyarakat (Z) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menggunakan (Y). Sedangkan untuk variabel lain seperti pengetahuan (X1), pengalaman (X2), kondisi ekonomi (X3), dan sumber informasi (X5) tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menggunakan (Y).

4) Persamaan Sub struktural 2

$$Y = \beta_{YX_1} + \beta_{YX_2} + \beta_{YX_3} + \beta_{YX_4} + \beta_{YX_5} + \beta_{YY} + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

$$Y = 0,066 - 0,085 + 0,025 + 0,146 + 0,083 + 0,517 + 0,709 \dots\dots\dots(2)$$

Gambar 4.5
Model Analisis Jalur sub struktural 2

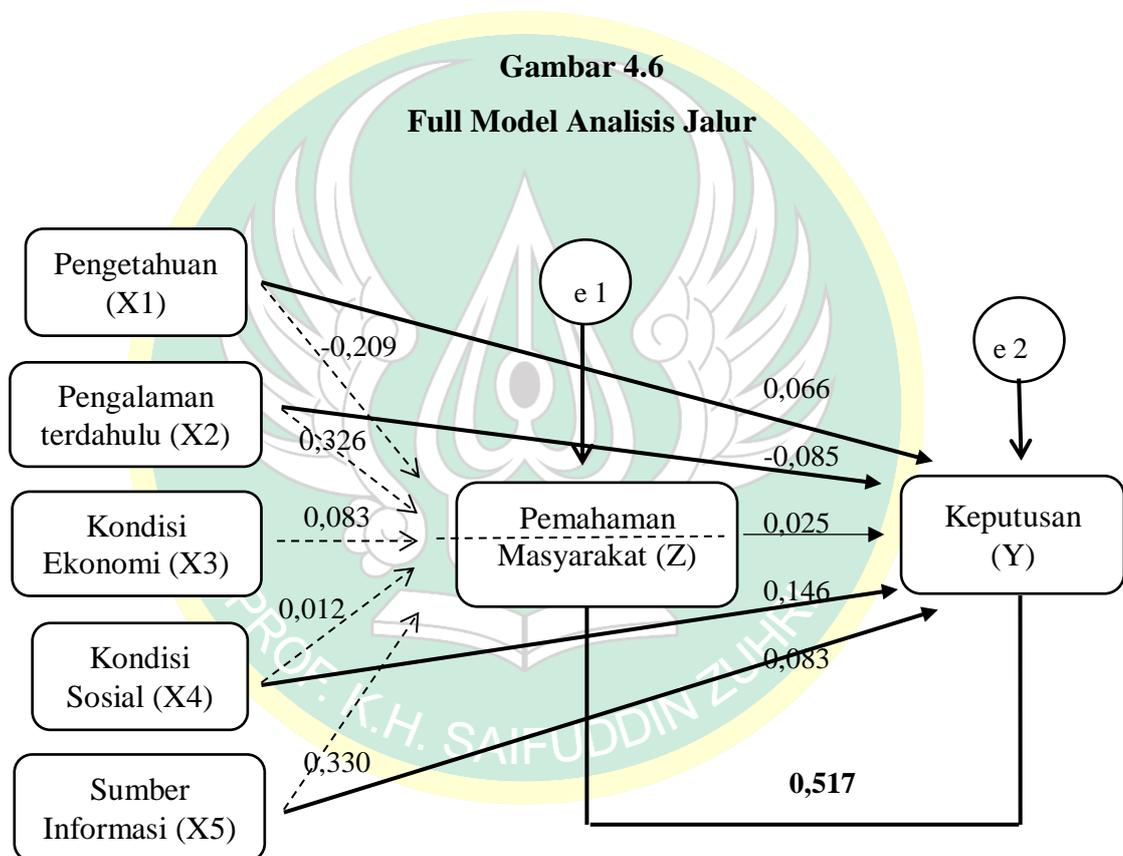


F. Uji Pengaruh Mediasi (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel mediasi (*intervening*) didalam penelitian ini menggunakan metode jalur path (*path analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan langsung terjadi apabila satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*). Hubungan tidak langsung terjadi

apabila ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel tersebut dengan menentukan hasil perkalian antara nilai *standardized* atau nilai beta variabel independen ke variabel mediasi dengan nilai beta variabel mediasi ke variabel dependen. Apabila koefisien path regresi hasil perhitungan secara tidak langsung lebih besar dari perhitungan pengaruh langsung maka dapat disimpulkan variabel mediasi mampu menjelaskan variabel dependen dan artinya mediasi diterima (ada mediasi) dan begitu pula sebaliknya (Ma'sumah,2019: 135).

Gambar 4.6
Full Model Analisis Jalur



Tabel 4.22
Model Regresi sub struktural 1

Model Regresi	Variabel	Jalur	Besarnya Pengaruh
I	X ₁ ke Z	X ₁ – Z	-0,209
	X ₂ ke Z	X ₂ – Z	0,326
	X ₃ ke Z	X ₃ – Z	0,083
	X ₄ ke Z	X ₄ – Z	0,012
	X ₅ ke Z	X ₅ – Z	0,330

Tabel 4.23
Hasil Regresi Analisis Jalur sub struktural 2

Model Regresi	Variabel	Jalur	Besarnya Pengaruh	
			Langsung	Tidak Langsung
II	Z ke Y	mediasi	0,517	-
	X ₁ ke Y	X ₁ – Z – Y	0,066	-0,209 x 0,517 = -0,108
	X ₂ ke Y	X ₂ – Z – Y	-0,085	0,326 x 0,517 = 0,168
	X ₃ ke Y	X ₃ – Z – Y	0,025	0,083 x 0,517 = 0,042
	X ₄ ke Y	X ₄ – Z – Y	0,146	0,012 x 0,517 = 0,006
	X ₅ ke Y	X ₅ – Z – Y	0,083	0,330 x 0,517 = 0,170

Dari hasil Regresi yang telah dilakukan pada sub struktural 1 dan sub struktural 2 maka didapatkan hasil:

1. Analisis Pengaruh X₁ melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X₁ terhadap Y adalah sebesar 0,066. Sedangkan pengaruh tidak langsung X₁ melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X₁ terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $-0,209 \times 0,517 = -0,108$. Jadi total pengaruh tidak langsung yang diberikan X₁ melalui Z terhadap Y adalah sebesar $-0,108 + 0,517 = 0,409$.

2. Analisis Pengaruh X2 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y adalah sebesar -0,085. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,326 \times 0,517 = 0,168$. Jadi total pengaruh tidak langsung yang diberikan X2 melalui Z terhadap Y adalah sebesar $0,168 + 0,517 = 0,685$.
3. Analisis Pengaruh X3 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y adalah sebesar 0,025. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,083 \times 0,517 = 0,042$. Jadi total pengaruh tidak langsung yang diberikan X3 melalui Z terhadap Y adalah sebesar $0,042 + 0,517 = 0,559$.
4. Analisis Pengaruh X4 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y adalah sebesar 0,146. Sedangkan pengaruh tidak langsung X4 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,012 \times 0,517 = 0,006$. Jadi total pengaruh tidak langsung yang diberikan X4 melalui Z terhadap Y adalah sebesar $0,006 + 0,517 = 0,523$.
5. Analisis Pengaruh X5 melalui Z terhadap Y: diketahui pengaruh langsung yang diberikan X5 terhadap Y adalah sebesar 0,083. Sedangkan pengaruh tidak langsung X5 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X5 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu : $0,330 \times 0,517 = 0,170$. Jadi total pengaruh tidak langsung yang diberikan X5 melalui Z terhadap Y adalah sebesar $0,170 + 0,517 = 0,687$.

Dari serangkaian pembahasan dari hasil diatas maka total nilai pengaruh langsung yang diberikan oleh semua variabel independen terhadap variabel dependennya adalah sebesar $0,235 (0,066 - 0,085 + 0,025 + 0,146$

+ 0,083), sedangkan untuk total nilai pengaruh tidak langsung adalah sebesar 2,863 (0,409 + 0,685 + 0,559 + 0,523 + 0,687). Dimana menurut Kurnianto (2022), syarat variabel intervening dapat memediasi variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen adalah total pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung. Hal itu berarti nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung (2,863 > 0,235), maka dapat disimpulkan bahwa **Ha8 diterima** yaitu variabel pemahaman masyarakat dapat memediasi variabel pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah masyarakat Kabupaten Purbalingga secara tidak langsung.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemahaman Masyarakat pada Produk lembaga keuangan syariah

Pengetahuan merupakan elemen dasar yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Unsur pengetahuan akan berkaitan dengan keyakinan pengendali yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk memahami sesuatu. Pengetahuan merupakan hasil tindakan manusia (*overt behaviour*) yang terjadi setelah mempersepsikan suatu objek tertentu.

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi 0,003 < 0,05 artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} nilainya sebesar -3,022 dan nilai t_{tabel} nilainya 1,973. Nilai t_{hitung} bertanda negatif yang berarti pengaruhnya negatif atau berkebalikan dan **Ha1 diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor & Sanrego (2011) bahwa faktor pengetahuan berpengaruh terhadap

pemahaman mengenai preferensi masyarakat dalam memilih produk di perbankan syariah. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuart Ismanto (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai bank syariah beserta produknya. Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang telah diketahui dan dimengerti dan dipahami mengenai segala sesuatu, ketika produk bank syariah tahu, yakin hal tersebut menambah pemahaman setelahnya.

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada 180 responden yaitu masyarakat Kabupaten Purbalingga kemudian telah dilakukan analisis data dan mendapatkan hasil temuan dilapangan dalam terhadap tiga indikator pada variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap pemahaman produk bank syariah. Hal ini berarti peran pengetahuan masyarakat menjadi penting bagi calon nasabah yang akan menggunakan produk lembaga keuangan syariah sebagai bahan pertimbangan karena setelah memahami produk lembaga keuangan syariah dengan jelas maka akan menuju pada keputusan masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah. Namun fakta dilapangan variabel pengetahuan berpengaruh negatif. Dimana ini berarti jika pengetahuan meningkat, maka pemahaman masyarakat akan menurun, sebaliknya jika pengetahuan menurun maka pemahaman masyarakat akan meningkat. Pada penelitian ini pengetahuan masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah hanya sebatas tahu tidak sampai tingkat paham, semakin tinggi pengetahuan masyarakat Kabupaten Purbalingga malah pemahaman mereka semakin berkurang karena semakin banyak hal yang mereka tahu justru mereka tidak mampu memahami dengan komprehensif produk bank syariah asumsinya memang hanya sebatas pada tahap tahu tidak sampai pada tahap pemahaman konsep syariah yang mendalam.

2. Pengaruh Pengalaman terhadap Pemahaman Masyarakat pada Produk lembaga keuangan syariah

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan akan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat didapat dan dirasakan pada saat peristiwa baru saja terjadi ataupun yang sudah lama terjadi. Pengalaman yang didapat dapat diberikan kepada siapa saja untuk dapat digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} dan t_{tabel} ($4,869 > 1,973$). Nilai t_{hitung} positif berarti pengaruhnya positif dan **H₂ diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Samsul & Ismawati (2020) menyatakan bahwa pengalaman yang didapat seseorang dapat mempengaruhi pemahaman yang diperoleh seseorang. Perubahan perilaku dalam proses memahami sesuatu timbul dari pengalaman. Sebagian besar perilaku manusia dipelajari, meskipun sebagian besar pembelajaran itu tidak disengaja. Hal ini juga sejalan dengan ahli teori pembelajaran yang percaya bahwa pemahaman dihasilkan melalui proses interaksi, dorongan, rangsangan, respon, dan pengalaman yang telah dilaluinya (Kotler, 2009).

Apa yang telah dialami atau sedang dialami seseorang akan membentuk pemikiran dan berpengaruh terhadap proses pemahaman mengenai suatu hal. Untuk dapat mempunyai tanggapan atau respon terhadap keputusan mengenai sesuatu berkaitan dengan objek psikologis. Dari pengalaman dengan suatu objek akan mempengaruhi juga psikologinya yang akan cenderung membentuk sikap seseorang untuk menanggapi kejadian yang terjadi. Yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Purbalingga cenderung lebih menanggapi sesuatu setelah mengalami atau melihat yang timbul dari pengalaman baik secara pribadi maupun dari orang lain. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan

berafiliasi dan keinginan untuk menghindari resiko yang tidak sesuai dengan ekspektasinya. Sehingga mereka membutuhkan pengalaman atau kesan yang baik untuk membentuk pemahaman yang baik pula tentang perbankan syariah.

3. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Pemahaman Masyarakat pada Produk lembaga keuangan syariah

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan dari jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (Abdulsyani, 1994). Keadaan ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan beragam. Menurut Bintarto (1977:51) mengemukakan tentang kondisi ekonomi masyarakat adalah suatu usaha untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan parameter pengukuran terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,219 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($1,234 < 1,973$) maka **H₀ ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2018) yang menemukan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yaitu *disposable income* ini tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman seseorang yang berdampak juga pada minat menabung. Dalam faktanya menunjukkan bahwa apabila kondisi ekonomi masyarakat Kabupaten Purbalingga tinggi maka tidak berarti tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah juga meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat yang menjadi responden belum memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan, bagaimana memanfaatkan pendapatan yang diperoleh

dengan bijak dan pemahaman akan konsep pemanfaatan uang untuk kegiatan yang produktif. Faktanya pendapatan masih banyak dihabiskan untuk kegiatan konsumsi saja sedangkan pemahaman pentingnya literasi keuangan dilakukan hanya jika kebutuhan untuk konsumsinya telah terpenuhi.

4. Pengaruh Kondisi Sosial terhadap Pemahaman Masyarakat pada Produk lembaga keuangan syariah

Hubungan antar manusia secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan interaksi secara terus menerus sehingga dapat mempengaruhi perilaku konsumen. Kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat seringkali menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dimana hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap bagaimana cara dia merepresentasikan pemahamannya mengenai suatu hal terhadap masalah yang dihadapinya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukan bahwa variabel kondisi ekonomi memiliki nilai signifikansi $0,855 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan untuk nilai t_{hitung} dan t_{tabel} ($0,183 < 1,973$) maka **H_{a4} ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Apabila setiap terjadi penurunan pada kondisi sosial maka akan diikuti penurunan pada tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudani (2020) yang menyatakan bahwa faktor sosial tidak mempengaruhi pandangan seseorang untuk memahami suatu produk sebelum terjadi keputusan pembelian pada produk tertentu. Faktanya masyarakat Kabupaten Purbalingga dalam menggunakan atahu membeli produk lebih bersumber dari pribadi dimana sesuai dengan kebutuhan sendiri dan memiliki keyakinan tanpa adanya pengaruh dari kondisi sosial di sekitarnya.

Ditambah dengan hasil wawancara dengan Bapak Topik yang mengatakan “saya tidak paham produk bank syariah karena dilingkungan sekitar saya belum ada yang menggunakan produk bank syariah, masyarakat disekitar lebih bersikap individual jadi kalo saya ingin mencari tahu lebih dalam mengenai produk bank syariah saya akan mencari sendiri baru nanti saya bisa paham sama produknya”. Hal ini menandakan bahwa seseorang akan memutuskan untuk membeli sesuatu jika mereka membutuhkannya, ketika mereka merasa membutuhkan sesuatu barang atau produk maka akan secara otomatis mereka mencari informasi mengenai deskripsi produk tersebut. Maka akan timbul pemahaman dari proses pencarian tersebut yang akan mengarah pada keputusan pembelian.

5. Pengaruh Sumber Informasi terhadap Pemahaman Masyarakat pada Produk lembaga keuangan syariah

Informasi adalah sumber data yang telah diubah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pemakai dan membantu seseorang dalam mengetahui sesuatu. Data tidak memiliki nilai sedangkan informasi sudah memiliki nilai. Informasi dapat dikatakan bernilai jika manfaatnya lebih besar daripada biaya untuk mendapatkannya (Kotler, 2008).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pengalaman memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t_{hitung} dan t_{tabel} ($4,713 > 1,973$). Nilai t_{hitung} positif berarti pengaruhnya positif dan **Has diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sumber informasi memiliki pengaruh terhadap pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida P (2021) dimana variabel informasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Hal ini karena apabila informasi yang didapat baik maka akan semakin baik pula tingkat pemahaman masyarakatnya mengenai lembaga keuangan syariah beserta produknya.

Dalam hal ini faktor sumber informasi mempunyai nilai positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah karena pentingnya informasi tentang produk lembaga keuangan syariah maka masyarakat akan lebih memahami produknya. Hal ini didukung oleh teori Wied Harry, bahwasannya informasi akan memberikan pengaruh pada tingkat pemahaman seseorang. Meskipun masyarakat memiliki pemahaman yang rendah apabila memiliki informasi yang diketahuinya baik maka akan semakin baik tingkat pemahamannya khususnya mengenai produk lembaga keuangan syariah.

6. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial, dan Sumber Informasi terhadap Pemahaman Masyarakat pada Produk lembaga keuangan syariah

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis secara simultan atau Uji Anova atau Uji F menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} sebesar 10,855 dengan nilai sig. probabilitas 0,000. Karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $10,855 > 2,27$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**, yang berarti variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel terikat Artinya adalah kelima variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan besarnya nilai R^2 adalah 0,488 yang berarti hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikatnya memiliki hubungan yang rendah ikatannya. Kemudian jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0,216. Hal ini berarti bahwa 21,6% pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebasnya yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi. Sedangkan sisanya $(100\% - 21,6\%) = 78,4\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar kelima variabel bebas pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsul & Ismawati (2020) dimana tingkat pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi. Hal ini juga sejalan dengan Kotler dan Bowen (2002) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi; (1) pengetahuan yang biasa diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui pengalaman orang lain secara langsung ataupun tidak (dari media), serta apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang benar (Gulo, 2004), (2) pengalaman-pengalaman terdahulu yang secara umum dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan dunianya. (Saoleh et al, 2004), (3) kondisi ekonomi masyarakat yang baik sehingga dapat mengenyam pendidikan agar dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang cukup memadai dalam kehidupan bermasyarakat, (4) kondisi sosial yang merupakan hal yang relatif statis dan terstruktur dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dengan nilai, minat, dan perilaku serupa melekat pada anggotanya, dan (5) faktor informasi yang diperoleh masyarakat. Pemahaman seseorang dapat meningkat apabila ia memperoleh informasi yang baik dari media-media informasi cetak maupun elektronik seperti radio, televisi, atau koran serta media lainnya meski tingkat pendidikannya rendah.

7. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial dan Sumber Informasi dan Pemahaman Masyarakat terhadap Keputusan untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan atau Uji Anova atau Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,268 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $13,268 > 2,277$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Hipotesis 7 (H_{a7})

diterima. Hal ini membuktikan bahwa keputusan Masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat.

Dan dari hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan besarnya nilai R^2 adalah 0,561 yang berarti hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikatnya memiliki hubungan yang rendah ikatannya. Kemudian jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0,291. Hal ini berarti bahwa 29,1% pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebasnya yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi. Sedangkan sisanya $(100\% - 29,1\%) = 70,9\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar kelima variabel bebas pada penelitian ini.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen (2005), pengetahuan merupakan elemen latar, yaitu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Dengan demikian, unsur pengetahuan akan berkaitan dengan keyakinan pengendali yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Hal itu juga berkaitan dengan pengalaman seseorang dimana pengalaman juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mampu mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, hal inilah yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran dalam pemahaman selanjutnya. Selanjutnya kondisi sosial yang menjadi salah satu proses yang akan berpengaruh terhadap pemahaman seseorang. Kondisi sosial dipengaruhi oleh keluarga, kerabat dekat serta lingkungan sekitarnya. Mengenai memahami “mengapa” dan “bagaimana” perilaku masyarakat menjadi penting dalam keputusan mereka untuk membeli atau menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Kondisi ekonomi mempengaruhi bagaimana seseorang memandang sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan. Pilihan produk

sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi yang didalamnya termasuk penghasilan yang akan dibelanjakan, tabungan dan aset, hutang dan sikap terhadap pengeluaran dan gaya hidup (Kotler, 2008).

Menurut Wied Harry, sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap suatu pemahaman yang dimiliki seseorang. Dalam teorinya menyatakan bahwa jika seseorang mampu mendapatkan informasi yang baik misalnya melalui media sosial dan lain-lain, maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang mengenai suatu hal yang akan mengarah pada keputusan penggunaan suatu barang atau jasa.

8. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial, dan Sumber Informasi terhadap Keputusan untuk Menggunakan Produk lembaga keuangan syariah melalui Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji intervening atau mediasi mendapatkan hasil total pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependennya adalah sebesar 0,235, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi (*intervening*) adalah sebesar 2,863. Dari hasil perhitungan yang didapat menunjukkan bahwa nilai pengaruh tidak langsungnya lebih besar daripada pengaruh langsungnya yaitu $2,863 > 0,235$. Menurut Kurnianto (2022), syarat variabel intervening dapat memediasi variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen adalah total pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa **Ha8 diterima** yaitu variabel pemahaman masyarakat dapat memediasi variabel pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah masyarakat Kabupaten Purbalingga secara tidak langsung.

Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat mampu menjadi variabel yang memediasi pengaruh antara variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap variabel dependent yaitu

keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Pemahaman tentang keuangan syariah mempengaruhi pandangan masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai lembaga keuangan syariah. Secara mudahnya, pandangan mereka terhadap lembaga keuangan syariah termasuk didalamnya perbankan syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pemahaman tentang keuangan syariah rendah maka dalam memandang lembaga keuangan syariah pastinya rendah pula. Sehingga mengarah pada pengambilan keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ahmad Azhar Basyir dalam bukunya yang berjudul “Asas-Asas Hukum Muamalat” adanya pemahaman mengenai produk lembaga keuangan syariah mempengaruhi keputusan calon nasabah untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah atau tidak. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah dan produk-produknya akan mengarah pada pemahaman dan kapasitas pengambilan keputusan masyarakat yang lebih baik dalam penggunaan produk lembaga keuangan syariah. Sebaliknya, jika kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah dan produk-produknya tetap rendah, maka akan menimbulkan sikap yang kurang positif terhadap lembaga keuangan syariah (Basyir, 2009).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti apabila pengetahuan masyarakat semakin tinggi maka pemahaman masyarakatnya cenderung menurun, begitu pula sebaliknya.
2. Pengalaman secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengalaman seseorang dapat meningkatkan pemahamannya mengenai suatu hal dalam hal ini adalah pemahaman mengenai produk lembaga keuangan syariah.
3. Kondisi Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti tingkat kondisi ekonomi yang dimiliki masyarakat Kabupaten Purbalingga tidak mempengaruhi dan menentukan seseorang untuk mudah menyerap dan memahami apa yang mereka dapatkan.
4. Kondisi Sosial secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti kondisi sosial yang berada ditengah masyarakat tidak dapat mempengaruhi pemahaman mereka mengenai produk bank syariah. Dimana pemahaman seseorang lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang, karena walaupun lingkungan disekitarnya memahami tetapi jika tidak timbul kemauan dalam diri untuk memahami sesuatu maka tidak akan terjadi.

5. Sumber Informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman seseorang. Informasi dapat bersumber dari mana saja dan aksesnya sangat mudah untuk dijangkau sehingga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah.
6. Pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Purbalingga mengenai produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti dari kelima variabel tersebut dapat menjadi tolak ukur atau faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat mengenai produk lembaga keuangan syariah di Kabupaten Purbalingga.
7. Pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sumber informasi dan pemahaman masyarakat secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah. Hal ini berarti dari semua variabel independen dapat menjadi tolak ukur dan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan produk lembaga keuangan syariah di Kabupaten Purbalingga.
8. Dari hasil pengujian pengaruh mediasi (variabel intervening) melalui uji persamaan struktural 1 dan struktural 2 memperlihatkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hasil bahwa pemahaman masyarakat mampu menjadi variabel yang memediasi pengaruh antara variabel independen yaitu pengetahuan, pengalaman, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan sumber informasi terhadap variabel dependent yaitu keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) hendaknya harus lebih mengembangkan pemasaran dan sosialisasi kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk bank syariah. Mengingat masyarakat merupakan calon nasabah yang perlu dirangkul agar dunia lembaga keuangan syariah dapat terus berkembang dan eksis dikalangan masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran untuk masyarakat lebih memahami mengenai produk dan akad yang terdapat di bank syariah. Untuk dapat bertransaksi dengan regulasi keuangan syariah agar kedepannya dapat terhindar dari transaksi yang mengandung riba.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk selanjutnya objek penelitian bisa lebih luas lagi tidak hanya pada masyarakat satu kabupaten tetapi mampu mempresentasikan masyarakat umum yang lebih luas lagi seperti melingkupi karesidenan Banyumas ataupun Provinsi Jawa Tengah.
- b. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti faktor pengaruh lainnya dengan melakukan observasi lebih mendalam lagi sehingga dapat ditemukan faktor lain seperti faktor psikologi/ pribadi dan faktor budaya yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat Kabupaten Purbalingga untuk menggunakan produk lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Adnyana, I. M. D. M. 2021. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan (ed.)). Bandung; CV. Media Sains Indonesia.
- Ali, Z. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ari Kuncoro. 2020. *Momentum Ekspektasi dan Prospek Ekonomi 2020*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UI. <https://www.feb.ui.ac.id/blog/2020/01/17/ari-kuncoro-momentum-ekspektasi-dan-prospek-ekonomi-2020/>
- Ascarya. 2007. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- bank btpn. 2016. *Tak Ada Alasan Lagi Untuk Tidak Menabung*. Pt Bank BTPN Tbk. <https://www.btpn.com/id/berita-media/ulasankhusus?content=5609&active=archive&page=1>. diakses pada 30 Maret 2022 pada pukul 20.03
- Basyir, A. A. 2009. *Asaas-Asas Hukum Muamalat*. Yogyakarta: UII Press.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- DSN MUI. 2003. *Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional edisi 2*. Jakarta: DSN-MUI dan Bank Indonesia.
- Fishbein, A. &. 1980. *Theory of Reasoned Action* (Edisi ke 1). Yogyakarta: Andi Publisher.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudani, Amalia . 2020. Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial dan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Pembelian. *E-Bisma*. Vol.1, No.2 105-106.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Kencana
- Ismanto, K. 2018. Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Human Falah*, 5(1), 14–15.
- Ismawati, S. &. 2020. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah. *Al Mashrafiyah : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4, 67–78.

- Jatengprov. 2021. *Purbalingga Titik Terpenting Pertumbuhan Ekonomi Se-Eks Karesidenan Banyumas*. Dinas Kominvo Jateng. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/purbalingga-titik-terpenting-pertumbuhan-ekonomi-se-eks-karesidenan-banyumas/>. diakses pada 25 Januari 2022 pada pukul 22.00.
- Karim, Adiwarna. 2004. *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Karim, A. 2011. *Bank Islam Analisa Fiqh Dan Keuangan (Edisi Ke 4)*. Jakarta: PT. Raja Indo Pres.
- Kotler, P. dan K. L. K. 2008. *Manajemen Pemasaran (Edisi Tiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Kristiyadi, & Hartiyah, S. 2016. Pengaruh Kelompok Acuan, Religiusitas, Promosi Dan Pengetahuan Tentang Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Bmt Tamzis Wonosobo). *Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 5(Hutabarat 2010), 44–63.
- Ma'sumah, S. 2019. *Kumpulan Cara Analisis Data*. Banyumas: Rizquna.
- Marsono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: In Media.
- Maulida, Pristawati. 2021. Pengaruh Faktor Sosial, Faktor Budaya, Faktor Informasi dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi KASUS Masyarakat Desa Gendangan). Skripsi. IAIN Tulungagung.
- Muhammas. 2004. *Dasar-Dasar Keuangan Islami*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Nadarajan, D., Selvanathan, M., & Zamri, A. F. M. 2018. Islamic banking: A study in Malaysia. *International Journal of Management and Applied Science*, 4(1), 1–4.
- OJK. 2017. *Sejarah Perbankan Syariah*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>. diakses pada 20 Januari 2022 pada pukul 15.30
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 343. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.273>
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Raharjo, S. 2013. *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Rizal, Muhammad & Muhammad Ridwan. B. 202018. *Perbankan Syariah*. Malang: Empatdua Media.
- Schiffman, L. G. dan L. L. K. 2008. *Perilaku Konsumen* (Edisi ke 7). Jakarta: PT. Indeks.
- Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksana. 2020. Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah Dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1), 473–487. <https://doi.org/10.30596/aghniya.v2i1.3907>
- Sudarsono, H. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Edisi 2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-2). Bandung: Alfabeta, cv.
- Suliyanto. 2011. *Ekonomi Terapan : Teori & Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwarman, U. 2002. *Perilaku Konsumen (Tery dan Penerapannya dalam Pemasaran)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syamsi, I. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi* (Ed.2, Cet.). Jakarta: Bumi Aksara.
- VOA. 2021. *Jumlah Bank Syariah di Indonesia Meningkat*. VOAINONESIA. <https://www.voaindonesia.com/a/jumlah-bank-syariah-di-indonesia-meningkat/5944356.html>
- Wulandari, N. L. Mahsuni, A. W. dan Mawardi, M. C. 2018. Analisis Tingkat Menabung Mahasiswa Di Universitas Islam Malang Dan Universitas Muhammadiyah Malang. *E-Jra*. 07(03): 97–107.



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/I Responden Penelitian

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, saya:

Nama : Rizki Amalia Nawangsih

NIM : 181720216

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Kabupaten Purbalingga Untuk Menggunakan Produk Lembaga Keuangan Syariah Dengan Pemahaman Masyarakat Sebagai Variabel Intervening”. Maka untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini, saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan jujur dan terbuka.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pernyataan dalam kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Rizki Amalia Nawangsih

1. Identitas Data Responden

Petunjuk:

Berilah jawaban beberapa pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda SILANG (X) pada salah satu jawaban yang sesuai

- 1) Nama lengkap responden : (boleh tidak diisi)
- 2) Alamat tempat tinggal/domisili : (diisi Kecamatan)
- 3) Jenis kelamin
 - a. Pria
 - b. Wanita
- 4) Umur
 - a. Dibawah 20 tahun
 - b. 20-29 tahun
 - c. 30-39 tahun
 - d. 40-49 tahun
 - e. 50 tahun keatas
- 5) Pendidikan terakhir
 - a. Tidak sekolah
 - b. SD/MI Sederajat
 - c. SMP/MTs Sederajat
 - d. SMA/SMK/MA Sederajat
 - e. Diploma I/ Diploma III
 - f. Sarjana (S1/D IV Sederajat, S2, S3)
- 6) Pekerjaan
 - a. PNS/Guru
 - b. ABRI/Polisi
 - c. Karyawan BUMN/Swasta
 - d. Wiraswasta/pedagang
 - e. Petani
 - f. Pelajar/ mahasiswa
 - g. Lainnya
- 7) Pendapatan per bulan
 - a. < Rp 1.000.000
 - b. Rp 1.000.001- Rp 2.500.000
 - c. Rp 2.500.001 – Rp 5.000.000
 - d. > Rp 5.000.000

2. Pertanyaan Kuesioner

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah dengan teliti dan seksama kemudian beri tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pilihan anda

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RG	Ragu-Ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Kuesioner Penelitian

1. Pengetahuan

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Tiga tugas utama bank syariah yaitu menghimpun, menyalurkan dana dan penyedia jasa					
2	Produk penghimpunan dana di bank syariah yaitu, tabungan, deposito dan giro					
3	Prinsip jual beli yang digunakan dalma lembaga keuangan syariah yaitu pembiayaan <i>murabahah, salam, istishna</i>					
4	Prinsip kerja sama dengan bagi hasil yaitu pembiayaan <i>musyarakah, pembiayaan Mudharabahh,</i>					
5	Produk jasa yang ada di lembaga keuangan syaraih yaitu Wakalah, Kafalah, Sharf, Qardh, Rahn, Hiwalah, Ijarah					
6	Pelaksanaan regulasi perbankan syariah sesuai dengan syariat islam dan fatwa DSN-MUI					
7	Pelayanan yang diberikan terhadap nasabah sangat memuaskan					

2. Pengalaman terdahulu

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Pelayanan yang diberikan oleh LKS terhadap nasabah sangat memuaskan					
2	Kecepatan pelayanan yang diberikan pegawai bank syariah dilakukan dengan baik					
3	Dalam proses transaksi petugas menjelaskan produknya dengan sangat jelas sehingga membuat saya lebih paham mengenai produk yang ada di bank syariah					
4	Keberadaan bank syariah dapat mempermudah transaksi keuangan masyarakat					
5.	Saya memiliki kesan yang sangat baik saat menggunakan produk bank syariah sehingga menambah pemahaman saya mengenai akad yang terdapat pada masing masing produknya					

3. Kondisi Ekonomi

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Munculnya bank syariah sebagai lembaga keuangan di tengah masyarakat dapat mempermudah akses keuangan masyarakat					
2	Lingkungan Pekerjaan saya saat ini sering berhubungan dengan bank syariah sehingga saya mengetahui dan paham tentang produk lembaga keuangan syariah					
3	Relasi dalam pekerjaan dapat mempengaruhi seberapa tinggi tingkat pemahaman saya terhadap produk bank syariah					
4	Dengan pendidikan yang tinggi masyarakat akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai produk lembaga keuangan syariah					
5	Status ekonomi keluarga memberikan pengaruh mengenai pemahaman atau literasi keuangan seseorang					

4. Kondisi Sosial

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mengetahui produk dan fasilitas bank syariah melalui orang-orang sekitar yang dekat dengan saya					
2	Keluarga menjadi faktor utama untuk menambah pemahaman saya mengenai produk yang ada di LKS					
3	Peran dan status yang saya miliki bukan menjadi alasan seseorang memahami produk yang ada di LKS					
4	Menurut saya, peran dan status dapat mempengaruhi pemahaman seseorang mengenai produk yang ada di LKS					
5	Kelompok referensi saya mendukung untuk saya untuk dapat memahami produk yang ada di LKS					

5. Sumber Informasi

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Dengan adanya media massa (internet/cetak), buku, dan literatur yang saya baca dapat menambah pemahaman mengenai produk dan akadnya dalam perbankan syariah.					
2	Melalui informasi dari teman/keluarga kerabat, saya dapat memperoleh informasi mengenai perbankan syariah					
3	Bank syariah sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat					
4	Sosialisasi perbankan syariah yang dilakukan hingga saat ini sudah efektif dan tepat sasaran					
5	Saya mengetahui dan memahami produk bank syariah melalui pengalaman yang saya dapat setelah menggunakan produk bank syariah					

6. Pemahaman Masyarakat

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam.					
2	Saya tahu dan mengerti bahwa bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dan bank konvensional menerapkan sistem bunga					
3	Saya mengetahui dan paham tentang produk serta akad-akad yang ada pada perbankan syariah					
4	Saya memahami bahwa bank syariah mengambil keuntungan dari perhitungan bagi hasil dengan cara profit sharing, yaitu membagi keuntungan bersih dari usaha atau investasi yang sudah dijalankan					
5	Saya mengetahui bahwa produk yang disediakan bank syariah sesuai dengan kebutuhan nasabah					

7. Keputusan Menggunakan produk bank syariah

No.	Pertanyaan	SS	S	RG	TS	STS
1	Setelah saya mengetahui dan paham mengenai produk-produk yang terdapat di bank syariah, maka saya akan menjadi nasabah bank syariah					
2	Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena saya percaya dan yakin bahwa produk bank syariah terhindar dari riba karena berlandaskan prinsip syariah					
3	Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena produk yang terdapat pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan saya					
4	Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena rekomendasi dari keluarga dan teman dekat saya					

5	Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena ingin mengaplikasikan pemahaman yang saya dapat mengenai bank syariah					
6.	Saya akan menjadi nasabah bank syariah karena merasa cocok dan nyaman untuk bertransaksi					
7	Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena pelayanan yang diberikan oleh bank syariah sangat fleksibel.					



Lampiran 2: Tabulasi Hasil Jawaban Responden

Resp.	X1	X2	X3	X4	X5	Z	Y
1	28	19	21	20	21	21	29
2	28	20	21	25	18	19	25
3	33	24	24	24	22	22	31
4	29	24	24	20	20	24	35
5	28	20	21	22	24	23	33
6	33	25	25	20	24	22	32
7	28	19	20	25	20	21	32
8	35	25	25	20	25	24	35
9	35	23	24	22	20	21	29
10	33	20	19	20	20	22	31
11	28	19	21	25	15	20	27
12	35	21	21	20	23	22	32
13	28	19	25	17	22	21	33
14	31	25	25	21	22	23	33
15	35	18	17	25	24	21	29
16	27	20	19	23	19	22	34
17	33	21	20	17	18	19	26
18	31	21	21	20	18	20	25
19	29	23	23	20	21	24	32
20	26	20	20	22	18	22	33
21	28	20	21	22	24	24	35
22	35	20	20	18	19	20	27
23	34	18	24	19	21	21	30
24	28	21	21	20	19	19	28
25	31	25	18	19	24	22	31
26	29	25	23	21	19	20	26
27	35	23	21	23	22	22	30
28	29	20	25	25	20	21	29
29	31	23	25	19	22	21	30
30	28	20	24	18	20	22	32
31	35	20	20	21	20	20	27
32	29	21	25	25	16	22	32
33	26	25	20	23	21	21	27
34	28	21	22	23	21	22	30
35	35	19	25	20	24	21	28

36	33	20	20	23	20	22	33
37	26	23	23	25	18	20	29
38	28	23	22	18	22	20	27
39	28	20	21	22	22	21	29
40	31	21	18	18	21	20	30
41	31	18	20	21	21	21	29
42	26	19	19	20	18	21	30
43	28	24	18	25	21	24	35
44	28	21	21	24	18	23	35
45	27	20	25	20	20	21	32
46	31	23	25	25	21	22	33
47	33	20	23	18	22	21	31
48	35	25	19	25	21	22	32
49	29	25	23	23	21	24	35
50	26	23	19	20	19	21	30
51	29	19	19	19	22	22	29
52	35	25	22	22	20	22	30
53	33	20	25	25	18	21	30
54	33	22	20	25	22	22	29
55	29	25	20	20	21	22	31
56	33	19	20	21	19	19	29
57	35	23	24	21	18	20	27
58	28	22	23	21	19	23	30
59	31	20	20	24	22	21	31
60	28	18	21	20	21	20	27
61	26	19	25	21	22	22	29
62	29	25	21	15	17	21	25
63	34	24	18	21	22	22	31
64	34	20	19	19	22	22	35
65	29	21	25	20	20	23	33
66	35	20	24	19	22	21	32
67	26	25	18	21	19	23	30
68	35	21	20	19	22	20	35
69	33	21	20	18	21	20	29
70	28	20	22	24	25	22	31
71	28	25	22	13	19	23	28
72	29	21	18	17	20	23	33
73	27	18	20	20	20	20	31
74	35	20	20	21	23	22	33

75	26	25	21	16	17	21	28
76	28	23	23	20	21	22	32
77	29	18	23	17	16	20	25
78	29	20	25	15	19	22	25
79	33	20	21	23	21	21	34
80	29	22	18	22	22	22	33
81	28	22	20	20	20	22	35
82	28	18	25	18	21	20	28
83	26	19	23	19	19	22	30
84	29	19	23	22	23	21	26
85	35	18	21	20	19	21	31
86	35	23	23	19	22	21	26
87	33	23	25	20	18	23	31
88	28	25	19	18	19	22	29
89	33	20	22	24	24	21	29
90	29	19	20	21	23	21	32
91	29	20	21	15	18	22	27
92	31	25	21	23	21	22	31
93	35	23	24	19	19	22	27
94	29	23	24	21	21	24	30
95	28	20	21	19	20	23	29
96	29	23	25	22	22	23	33
97	33	25	20	19	20	23	27
98	33	20	25	20	23	22	26
99	28	22	24	18	22	22	29
100	31	20	19	18	21	23	27
101	28	18	21	21	24	21	28
102	28	20	21	18	21	21	29
103	33	25	25	22	22	22	35
104	29	24	25	20	19	22	35
105	28	21	17	24	25	22	33
106	33	25	19	24	25	22	29
107	28	18	20	20	22	22	30
108	35	25	21	25	24	21	30
109	35	23	23	20	21	21	35
110	33	20	20	20	18	22	29
111	28	20	21	15	17	20	30
112	35	21	20	23	19	21	31
113	28	19	24	22	20	21	30

114	31	25	21	22	22	23	30
115	35	18	18	24	25	22	30
116	27	20	23	19	21	21	27
117	33	21	21	18	20	21	27
118	31	21	25	18	20	22	31
119	29	23	25	21	23	22	30
120	26	20	24	18	20	21	27
121	28	20	20	24	25	22	30
122	35	20	25	19	22	21	31
123	34	18	20	21	24	21	33
124	28	21	22	19	22	23	30
125	31	25	25	24	24	21	28
126	29	25	20	18	20	22	30
127	35	23	23	22	23	22	30
128	29	20	22	20	20	21	29
129	31	23	21	22	23	22	26
130	28	21	18	20	22	23	29
131	35	21	20	20	23	21	30
132	29	22	19	16	17	21	29
133	26	25	18	21	23	21	32
134	28	21	21	21	23	21	26
135	35	21	25	24	24	21	28
136	33	22	25	20	21	22	32
137	26	24	23	18	21	20	29
138	28	23	19	22	22	22	30
139	28	20	23	22	22	23	32
140	31	22	19	21	21	21	28
141	31	19	19	21	23	20	31
142	26	20	22	18	20	21	27
143	28	23	25	21	21	22	31
144	28	21	20	18	20	22	29
145	27	20	20	20	20	21	31
146	31	24	20	21	22	21	26
147	33	20	24	22	21	21	31
148	35	25	23	21	20	22	35
149	29	25	20	21	23	22	27
150	26	23	21	19	20	22	25
151	28	19	21	20	21	21	29
152	28	20	21	25	18	20	25

153	33	24	24	24	22	21	31
154	29	24	24	20	20	23	35
155	28	20	21	22	24	22	33
156	33	25	25	20	24	22	32
157	28	19	20	25	20	21	32
158	35	25	25	20	25	23	35
159	35	23	24	22	20	21	29
160	33	20	19	20	20	21	31
161	28	19	21	25	15	20	27
162	35	21	21	20	23	22	32
163	28	19	25	17	22	21	33
164	31	25	25	21	22	23	33
165	35	18	17	25	24	21	29
166	27	20	19	23	19	21	34
167	33	21	20	17	18	19	26
168	31	21	21	20	18	20	25
169	29	23	23	20	21	23	32
170	26	20	20	22	18	22	33
171	28	20	21	22	24	23	35
172	35	20	20	18	19	20	27
173	34	18	24	19	21	21	30
174	28	21	21	20	19	20	28
175	31	25	18	19	24	22	31
176	29	25	23	21	18	20	26
177	35	23	21	23	22	21	30
178	29	20	25	25	20	21	29
179	31	23	25	19	22	21	30
180	28	20	24	18	20	22	32

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas

1. Pengetahuan (X1)

Correlations									
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	Total.X1
x1.1	Pearson Correlation	1	.389**	.579**	.410**	.395**	.447**	.444**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
x1.2	Pearson Correlation	.389**	1	.265**	.470**	.569**	.435**	.363**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
x1.3	Pearson Correlation	.579**	.265**	1	.492**	.359**	.517**	.381**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
x1.4	Pearson Correlation	.410**	.470**	.492**	1	.450**	.413**	.515**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
x1.5	Pearson Correlation	.395**	.569**	.359**	.450**	1	.407**	.500**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
x1.6	Pearson Correlation	.447**	.435**	.517**	.413**	.407**	1	.378**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
x1.7	Pearson Correlation	.444**	.363**	.381**	.515**	.500**	.378**	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Total .X1	Pearson Correlation	.711**	.687**	.721**	.757**	.717**	.726**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Pengalaman (X2)

Correlations							
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	Total.X2
x2.1	Pearson Correlation	1	.472**	.371**	.409**	.342**	.706**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x2.2	Pearson Correlation	.472**	1	.524**	.416**	.460**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x2.3	Pearson Correlation	.371**	.524**	1	.423**	.444**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x2.4	Pearson Correlation	.409**	.416**	.423**	1	.453**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x2.5	Pearson Correlation	.342**	.460**	.444**	.453**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180
Total.X2	Pearson Correlation	.706**	.776**	.734**	.740**	.735**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



3. Kondisi Ekonomi (X3)

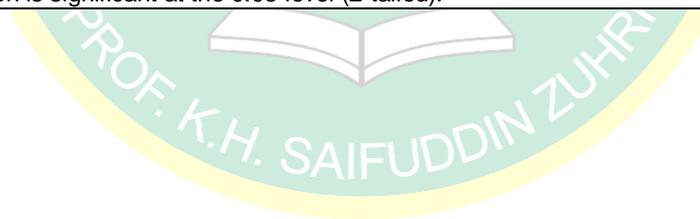
Correlations							
		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	Total.X3
x3.1	Pearson Correlation	1	.257**	.256**	.272**	-.015	.479**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.840	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x3.2	Pearson Correlation	.257**	1	.536**	.355**	.282**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x3.3	Pearson Correlation	.256**	.536**	1	.373**	.259**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x3.4	Pearson Correlation	.272**	.355**	.373**	1	.195**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.009	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x3.5	Pearson Correlation	-.015	.282**	.259**	.195**	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.840	.000	.000	.009		.000
	N	180	180	180	180	180	180
Total.X3	Pearson Correlation	.479**	.792**	.776**	.637**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



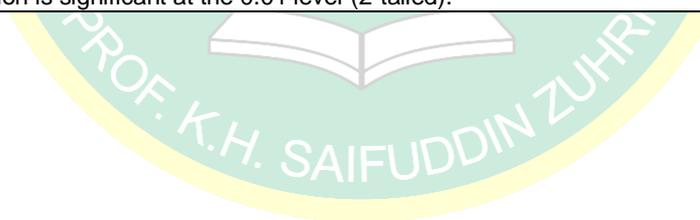
4. Kondisi Sosial (X4)

Correlations							
		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	Total.X4
x4.1	Pearson Correlation	1	.261**	.278**	.272**	.256**	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x4.2	Pearson Correlation	.261**	1	.360**	.361**	.423**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x4.3	Pearson Correlation	.278**	.360**	1	.190*	.355**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.011	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x4.4	Pearson Correlation	.272**	.361**	.190*	1	.468**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x4.5	Pearson Correlation	.256**	.423**	.355**	.468**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180
Total.X4	Pearson Correlation	.553**	.691**	.660**	.707**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							



5. Sumber Informasi (X5)

Correlations							
		x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5.5	Total.X5
x5.1	Pearson Correlation	1	.160*	.189*	.316**	.220**	.582**
	Sig. (2-tailed)		.032	.011	.000	.003	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x5.2	Pearson Correlation	.160*	1	.204**	.164*	.454**	.649**
	Sig. (2-tailed)	.032		.006	.027	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x5.3	Pearson Correlation	.189*	.204**	1	.190*	.123	.545**
	Sig. (2-tailed)	.011	.006		.011	.099	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x5.4	Pearson Correlation	.316**	.164*	.190*	1	.309**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.011		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
x5.5	Pearson Correlation	.220**	.454**	.123	.309**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.099	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180
Total.X5 5	Pearson Correlation	.582**	.649**	.545**	.630**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							



6. Pemahaman Masyarakat (Z)

Correlations							
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Total.Z
z.1	Pearson Correlation	1	.284**	.475**	.196**	.042	.644**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.008	.580	.000
	N	180	180	180	180	180	180
z.2	Pearson Correlation	.284**	1	.209**	.267**	.189*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.000	.011	.000
	N	180	180	180	180	180	180
z.3	Pearson Correlation	.475**	.209**	1	.248**	.150*	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.001	.045	.000
	N	180	180	180	180	180	180
z.4	Pearson Correlation	.196**	.267**	.248**	1	.437**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.001		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180
z.5	Pearson Correlation	.042	.189*	.150*	.437**	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.580	.011	.045	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180
Total .z	Pearson Correlation	.644**	.606**	.664**	.667**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							



7. Keputusan Menggunakan (Y)

Correlations									
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Total.Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.218**	.417**	.453**	.224**	.245**	.062	.572**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.002	.001	.407	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.2	Pearson Correlation	.218**	1	.297**	.350**	.168*	.162*	.138	.510**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.024	.029	.064	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.3	Pearson Correlation	.417**	.297**	1	.517**	.521**	.330**	.073	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.333	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.4	Pearson Correlation	.453**	.350**	.517**	1	.367**	.318**	.160*	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.032	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.5	Pearson Correlation	.224**	.168*	.521**	.367**	1	.403**	.437**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.002	.024	.000	.000		.000	.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.6	Pearson Correlation	.245**	.162*	.330**	.318**	.403**	1	.368**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.001	.029	.000	.000	.000		.000	.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Y.7	Pearson Correlation	.062	.138	.073	.160*	.437**	.368**	1	.539**
	Sig. (2-tailed)	.407	.064	.333	.032	.000	.000		.000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
Total .Y	Pearson Correlation	.572**	.510**	.712**	.705**	.727**	.641**	.539**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	180	180	180	180	180	180	180	180
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).									
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).									

Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas

1. Pengetahuan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	7

2. Pengalaman (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.790	5

3. Kondisi Ekonomi (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	5

4. Kondisi Sosial (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	5

5. Sumber Informasi (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	5

6. Pemahaman Masyarakat (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	5

7. Keputusan Menggunakan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	7



Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Sub Struktural 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.94337815
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sub Struktural 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.21864588
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.036
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.559
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Sub Struktural 1

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.937	1.326		12.020	.000		
	X1	-.075	.025	-.209	-3.022	.003	.918	1.090
	X2	.158	.032	.326	4.869	.000	.975	1.026
	X3	.039	.032	.083	1.234	.219	.976	1.025
	X4	.005	.030	.012	.183	.855	.950	1.052
	X5	.168	.036	.330	4.713	.000	.892	1.121

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

Sub Struktural 2

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-3.184	4.231		-.753	.453		
	X1	.059	.060	.066	.978	.329	.872	1.147
	X2	-.102	.081	-.085	-1.248	.214	.858	1.166
	X3	.030	.075	.025	.396	.692	.967	1.034
	X4	.158	.070	.146	2.265	.025	.950	1.053
	X5	.105	.089	.083	1.176	.241	.791	1.264
	Z	1.282	.179	.517	7.169	.000	.762	1.312

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

a. Metode Glejser

Sub Struktural 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.787	.776		2.303	.022
	Pengetahuan (X1)	-.028	.015	-.146	-1.915	.057
	Pengalaman (X2)	.043	.019	.167	2.259	.052
	Kondisi Ekonomi (X3)	-.005	.019	-.019	-.254	.800
	Kondisi Sosial (X4)	-.016	.017	-.070	-.937	.350
	Sumber Informasi (X5)	-.032	.021	-.119	-1.539	.126

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sub Struktural 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.911	2.461		.777	.438
	Pengetahuan (X1)	-.005	.035	-.013	-.156	.877
	Pengalaman (X2)	-.019	.047	-.032	-.395	.693
	Kondisi Ekonomi (X3)	-.023	.044	-.041	-.534	.594
	Kondisi Sosial (X4)	-.046	.041	-.088	-1.139	.256
	Sumber Informasi (X5)	.016	.052	.026	.310	.757
	Pemahaman Masyarakat (Z)	.073	.104	.061	.705	.482

a. Dependent Variable: Abs_RES2

Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Sub Struktural 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.216	.95684

a. Predictors: (Constant), Sumber Informasi (X5), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1)

b. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

Sub Struktural 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.291	2.25679

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Masyarakat (Z), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Sumber Informasi (X5)

b. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sub Struktural 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.691	5	9.938	10.855	.000 ^b
	Residual	159.303	174	.916		
	Total	208.994	179			

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

b. Predictors: (Constant), Sumber Informasi (X5), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1)

Sub Struktural 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.442	6	67.574	13.268	.000 ^b
	Residual	881.108	173	5.093		
	Total	1286.550	179			

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Masyarakat (Z), Kondisi Sosial (X4), Pengetahuan (X1), Kondisi Ekonomi (X3), Pengalaman (X2), Sumber Informasi (X5)

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Sub Struktural 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.937	1.326		12.020	.000
	Pengetahuan (X1)	-.075	.025	-.209	-3.022	.003
	Pengalaman (X2)	.158	.032	.326	4.869	.000
	Kondisi Ekonomi (X3)	.039	.032	.083	1.234	.219
	Kondisi Sosial (X4)	.005	.030	.012	.183	.855
	Sumber Informasi (X5)	.168	.036	.330	4.713	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Masyarakat (Z)

Sub Struktural 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.184	4.231		-.753	.453
	Pengetahuan (X1)	.059	.060	.066	.978	.329
	Pengalaman (X2)	-.102	.081	-.085	-1.248	.214
	Kondisi Ekonomi (X3)	.030	.075	.025	.396	.692
	Kondisi Sosial (X4)	.158	.070	.146	2.265	.025
	Sumber Informasi (X5)	.105	.089	.083	1.176	.241
	Pemahaman Masyarakat (Z)	1.282	.179	.517	7.169	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menggunakan (Y)



Lampiran 7 : Sertifikat BTA/PPI



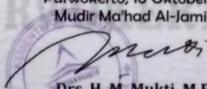
**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
RIZKI AMALIA NAWANGSIH
1817202168

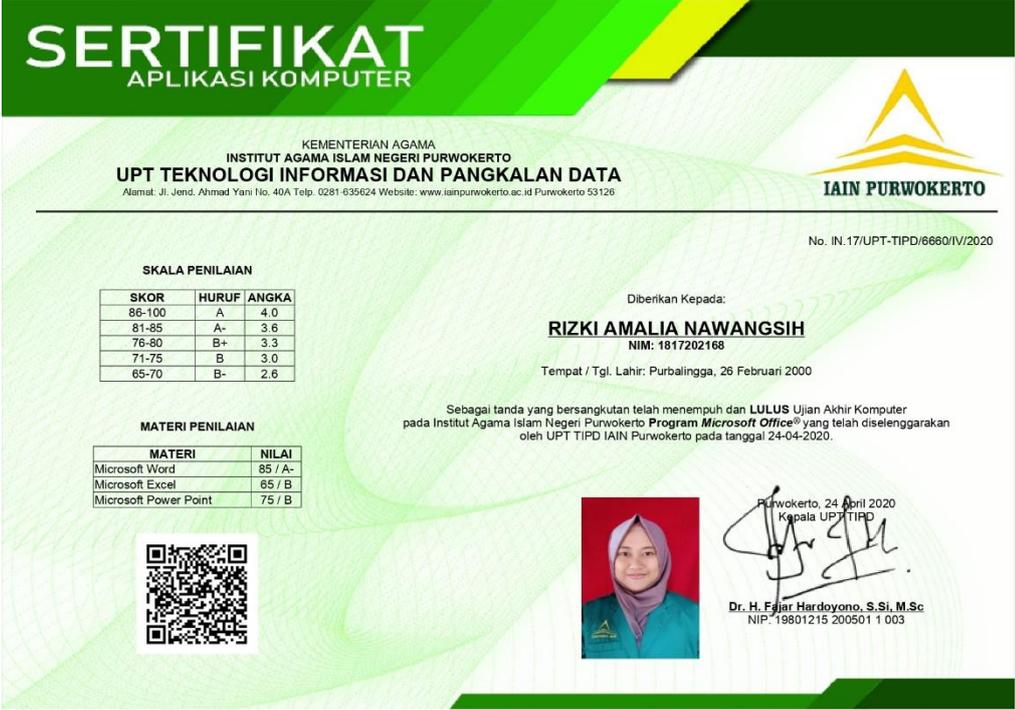
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	70
5. Praktek	80

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-2018-MB-163

Lampiran 8: Sertifikat Aplikom



**SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER**

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6680/IV/2020

Diberikan Kepada:
RIZKI AMALIA NAWANGSIH
NIM: 1817202168

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 26 Februari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 24-04-2020.

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	85 / B
Microsoft Power Point	75 / B

Purwokerto, 24 April 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003




Lampiran 9 : Sertifikat Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1173/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that **منحت إلى**
Name : **RIZKI AMALIA NAWANGSIH** **الإسم**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 26 Februari 2000** **محل وتاريخ الميلاد**
Has taken : **IQLA** **وقد شارك/ت الاختبار**
with Computer Based Test, organized by **على أساس الكمبيوتر**
Technical Implementation Unit of Language on: **2 Juni 2022** **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**
with obtained result as follows **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**
Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 51** **Reading Comprehension: 49**
فهم المسموع **قيم العبارات والمركيب** **فهم المقروء**
Obtained Score : **507** **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. **تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.**



KEMENTERIAN AR-RANIRY
UPT BAHASA
REPUBLIC INDONESIA
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 10: Sertifikat Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1172/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that **منحت إلى**
Name : **RIZKI AMALIA NAWANGSIH** **الإسم**
Place and Date of Birth : **Purbalingga, 26 Februari 2000** **محل وتاريخ الميلاد**
Has taken : **EPTUS** **وقد شارك/ت الاختبار**
with Computer Based Test, organized by **على أساس الكمبيوتر**
Technical Implementation Unit of Language on: **2 Juni 2022** **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**
with obtained result as follows **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**
Listening Comprehension: 51 **Structure and Written Expression: 51** **Reading Comprehension: 48**
فهم المسموع **قيم العبارات والمركيب** **فهم المقروء**
Obtained Score : **502** **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. **تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.**



KEMENTERIAN AR-RANIRY
UPT BAHASA
REPUBLIC INDONESIA
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 11: Sertifikat KKN



 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **RIZKI AMALIA NAWANGSIH**
NIM : **1817202168**
Fakultas/Prodi : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / PSY**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,


Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 12: Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Amalia Nawangsih
NIM : 1817202168

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021 di :

BPRS Gunung Slamet Cilacap

Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**. Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 13: Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Amalia Nawangsih
NIM : 1817202168

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **95 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Purwokerto, 15 Oktober 2021
Kepala Laboratorium FEBI

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 14: SK Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2865/Un.19/FEBl.J.PS/PP.009/<<bln>>/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Rizki Amalia Nawangsih
NIM : 1817202168
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Akhris Fuadatis Sholikha, S.E., M.S
Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Masyarakat Dalam Keputusan Untuk Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Purbalingga

Pada tanggal 01/09/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 2 September 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 15: SK Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 2219/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Rizki Amalia Nawangsih
NIM : 1817202168
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 29/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **83 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **5 Juli 2022**
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

lampiran 16: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizki Amalia Nawangsih
2. NIM : 1817202168
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 26 Februari 2000
4. Alamat : Desa Pepedan RT 001 RW 009, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua
 - Nama Ayah : Nurtomo
 - Nama Ibu : Astinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK, Tahun Lulusan : RA Maarif Diponegoro 3, 2006
 - b. SD, Tahun Lulusan : SD Negeri 1 Pepedan, 2012
 - c. MTs, Tahun Lulusan : MTs Ma'arif NU 04 Tamansari, 2015
 - d. SMA, Tahun Lulusan : SMA Ma'arif Karangmoncol, 2018
 - e. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Darul Abror Purwanegara, Purwokerto
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah (2019-2020)

Purwokerto, 09 November 2022



Rizki Amalia Nawangsih
NIM. 1817202168